

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TIPE
BRAINSTORMING DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII MTsN 3
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh :

Sutan Sanata Islam

NIM.18130155

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TIPE
BRAINSTORMING DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII MTsN 3
TULUNGAGUNG**

SKRIPSI



Oleh :

Sutan Sanata Islam

NIM.18130155

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TIPE BRAINSTORMING
DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
TERPADU KELAS VIII MTsN 3 TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh :

Sutan Sanata Islam

NIM. 18130155

Telah Disetujui

Dosen Pembimbing



Ulf Andrian Sari, M.Pd

NIP. 1988053020180212139

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfivana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TIPE BRAINSTORMING
DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
TERPADU KELAS VIII MTsN 3 TULUNGAGUNG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Sutan Sanata Islam (18130155)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Desember 2022 dan
dinyatakan LULUS/TIDAK LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Drs. Muh. Yunus, M.Si
NIP. 196903241996031002


:



Sekretaris Sidang

Ulfi Andrian Sari
NIP. 1988053020180212139


:



Pembimbing

Ulfi Andriani Sari
NIP. 1988053020180212139

:




Penguji Utama

Dr. H. Ali Nasith, M.Si,

M.pd.I

NIP. 196407051986031003

:





HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya Sutan Sanata Islam mempersembahkan skripsi ini kepada mereka orang-orang baik yang telah memberikan saya dukungan positif

Orang Tua

Bapak ACH Nawawi dan Ibu Sri Urbaningsih yang menaruh harapan besar bagi saya untuk menyelesaikan pendidikan dengan segala usahanya dalam mewujudkan kebutuhan dan kebahagiaan. Ucapan terima kasih yang tidak terbatassaya sampaikan untuk seluruh cinta, untuk seluruh dukungan, untuk seluruh kerja keras dan untuk kepercayaan yang mereka berikan pada saya dengan bebas mengembangkan potensi dan merasakan luasnya kehidupan ini.

Teman

Teman menjadi tempat bagi saya mencurahkan segala isi hati dalam penulisan skripsi ini. Segala kesedihan dan kesenangan saya sampaikan, dengan dukungan mereka membangkitkan, dengan bantuan mereka membuka harapan. Terima kasih telah mengiringi sebagai pendengar, pembimbing dan penyemangat.

Sutan Sanata Islam, 2022

MOTTO

*“Kegagalan adalah bumbu kehidupan, kegagalan
membuat kita menjadi manusia tangguh”¹*

Sutan Sanata Islam,

2022

¹ Bob Sadino, Karya Alam Bachtiar (Araska,2022)

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Sutan Sanata Islam

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sutan Sanata Islam

NIM 18130155

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TIPE
BRAINSTORMING DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN
SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII
MTsN 3 TULUNGAGUNG.

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wa'alaikum salam Wr. Wb

Pembimbing



Ulfi Andrian Sari, M.Pd

NIP: 197107012006042001a

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diujikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar Pustaka

Malang, 5 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,

A 10,000 Indonesian postage stamp (METERAI TEMPEL) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and '10000'. The serial number 'PE883AKX165004591' is visible at the bottom.

Sutan Sanata Islam

NIM. 18130155

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan kami Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Tipe *Brainstorming* Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Kelas VIII MtsN 3 Tulungagung.

Shalawat serta salam senantiasa penulis panjatkan kepada junjungan nabi besar, nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kita dari jalan yang gelapmenuju zaman yang terang benderang, yakni melalui ajaran addinul islam wal iman. Penulis menyadari bahwasanya dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun dengan adanya dukungan dan bimbingan pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku ketua jurusan bidang Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penentuan judul proposal skripsi sehingga penulisan dapat menyelesaikan dengan baik.
5. Ibu Ulfi Andrian Sari, M.Pd, yang telah bersedia meluangkan waktunya sebagai dosen pembimbing yang berkenan dalam memberikan bimbingan,

koreksi dan saran terkait kepenulisan.

6. Ibu Nurjayanti, S.Pd, selaku guru mata pelajaran IPS di MTsN 3 Tulungagung yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi validator dan membantu dalam pengambilan data penelitian.
7. Bapak ACH Nawawi dan Ibu Sri Urbaningsih, selaku kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan senantiasa mengingatkan untuk dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan memenuhi pendidikan hingga saat ini.
8. Kepada teman-teman saya yang turut membantu, memberikan dukungan dan mendengarkan kejenuhan saya yang pada akhirnya mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini

Penyusunan skripsi ini mungkin masih terdapat banyak kesalahan sehingga penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini. Terakhir kalinya, meski terdapat kekurangan pada skripsi ini harapan besar dari penulis agar skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi pemeriksa dan kemaslahatan ilmu pengetahuan, dan bagi peneliti selanjutnya

Malang, 5 Desember 2022

Sutan Sanata Islam

NIM. 18130155

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII I	3
Tabel 1.2 Orisinalitas Penelitian	7
Tabel 3.1 unit Analisis	29
Tabel 4.1 Data Keaktifan Siswa	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Visualisasi Implementasi Diskusi Tipe Brainstorming	43
Gambar 4.2 Visualisasi Kendala Diskusi Tipe Brainstorming	51
Gambar 4.3 Visualisasi Solusi Diskusi Tipe Brainstorming	51
Gambar 4.4 Visualisasi Keaktifan Siswa	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Observasi	82
Lampiran II Hasil Wawancara	86
Lampiran III Rangkuman Hasil Wawancara	127
Lampiran IV Visualisasi Hasil Wawancara	177
Lampiran V Dokumentasi Penelitian	120
Lampiran VI RPP	122
Lampiran VII Surat Izin penelitian	126
Lampiran VIII Surat Selesai penelitian	127
Lampiran IX Bukti Konsultasi	128
Lampiran X Bukti Plagiasi	128

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman yang berdasarkan keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987. Secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ص	=	Z	م	=	Q
ب	=	B	ط	=	S	ى	=	K
ث	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
د	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
س	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	هـ	=	H
د	=	D	ع	=	„	ء	=	,
ر	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
س	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أ = aw

أى = ay

أ = û

أى = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN NOTA DINAS.....	VI
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	IX
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN	XII
DAFTAR ISI.....	XIII
ABSTRAK	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus penelitian	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	6
E. Originalitas penelitian	7
F. Definisi istilah	10
G. Sistematika penelitian	11

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. KAJIAN TEORITIS	14
1. Metode diskusi berbasis brainstorming.....	14
1.1 Pengertian diskusi	14
1.2 Pengertian metode brainstorming	15
1.3 keunggulan metode brainstorming	17
1.4 Kelemahan metode brainstorming	18
2. Teori menumbuhkan keaktifan siswa.....	18
2.1 Pengertian menumbuhkan keaktifan siswa	18
2.2 Cara menumbuhkan keaktifan siswa	21
2.3 Ciri-ciri keaktifan siswa	22
2.4 Macam-macam keaktifan siswa	23
3. Teori pembelajaran IPS	23
3.1 Pembelajaran IPS	24
3.2 Tujuan mempelajari IPS	25
3.3 Ruang Lingkup IPS	25
B. KERANGKA BERPIKIR	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan dan jenis penelitian	28
B. Lokasi penelitian	28
C. Unit analisis.....	29
D. Sumber data	29
E. Teknik dan instrumen pengumpulan data	31

F. Uji keabsahan data	33
G. Analisis data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	37
A. Identitas sekolah.....	37
1. Deskripsi Lokasi dan Sejarah Singkat MTsN 3 Tulungagung	39
2. Visi dan Misi MTsN 3 Tulungagung	39
B. Hasil penelitian	40
1. Implementasi metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming di MTsN 3 Tulungagung dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII	40
2. Kendala dan solusi dalam penerapan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming untuk menumbuhkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.....	44
3. Keaktifan siswa dalam melakukan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming	53
C. Temuan Penelitian	56
BAB V PEMBAHASAN	59
A. Implementasi metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming di MTsN 3 Tulungagung dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII	63
B. Kendala dalam penerapan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming untuk menumbuhkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII MTsN 3 Tulungagung	69

C. Keaktifan siswa dalam melakukan metode pembelajaran diskusi	
tipe brainstorming	71
BAB VI PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	

Abstrak

Islam, Sutan Sanata. 2022. Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Brainstorming dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII I MTsN 3 Tulungagung. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ulfi Andrian Sari, M.Pd

Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan tersebut karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat dari perubahan tersebut pendidikan mengalami kemajuan. Kemajuan tersebut membuat guru atau tenaga pendidik diharapkan menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan untuk membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Beberapa usaha telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, yaitu dengan mengadakan diskusi kelompok, memberikan tambahan soal-soal latihan yang bervariasi, dan mengulang kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Brainstorming Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 3 Tulungagung. 2) Mengetahui solusi yang dikembangkan untuk mengatasi kendala guru dalam penerapan metode diskusi tipe brainstorming untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII MTsN 3 Tulungagung dengan menggunakan Metode Brainstorming.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri atas pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pelaksanaan metode diskusi tipe brainstorming dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok diskusi, selanjutnya guru memberikan suatu wacana permasalahan kepada siswa menyangkut topik pembelajaran, siswa mengeluarkan ide-idenya, pendapatnya dan guru menampungnya tanpa mengubah ide-ide tersebut, Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi gagasan-gagasan yang telah dikeluarkan oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. 2) Kendala Yang dihadapi dalam menerapkan Metode Brainstorming pada pembelajaran IPS siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung adalah terbatasnya fasilitas yang terdapat disekolah, peserta didik yang pasif, dan pengondisian siswa. 3) Hasil dari penerapan metode brainstorming dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah guru berhasil dalam menerapkan metode brainstorming sehingga keaktifan siswa dikelas bisa terbentuk..

Kata kunci: brainstorming, keaktifan siswa, pembelajaran IPS

مجرده

الإسلام ، سوتان ساناتا. ٢٠٢٢. تنفيذ طرق تعلم مناقشة نوع العصف الذهني في تعزيز نشاط الطلاب في موضوعات علوم الاجتماعية المتكاملة الصف الثامن مدرسة الثانوية الثالث تولونج اجونج. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: ألفي أندرين ساري، M.Pd

في التعليم. نتيجة لهذه التغييرات ، تم إحراز تقدم في التعليم. هذا التقدم يجعل المعلمين أو المعلمين يتوقعون إيجاد طرق ومعدات جديدة يمكن أن توفر الحماس للتعلم لجميع الطلاب. يتم تنظيم التعليم من خلال تقديم أمثلة لبناء قوة الإرادة وتنمية إبداع الطلاب في عملية التعلم. قام المعلم بعدة محاولات لتحسين نتائج التعلم في موضوعات الدراسات الاجتماعية ، وبالتحديد من خلال عقد مناقشات جماعية ، وتقديم أسئلة ممارسة متنوعة إضافية ، وتكرار المواد التي لم يفهمها الطلاب بعد.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) معرفة تنفيذ العصف الذهني في زيادة نشاط الطلاب في موضوعات علوم الاجتماعية المتكاملة من الدرجة الثامنة مدرسة الثانوية الثالث تولونج اجونج. (٢) معرفة الحول التي تم تطويرها للتغلب على قيود المعلم في تطبيق العصف الذهني لزيادة نشاط الطالب في مادة الدراسات الاجتماعية المتكاملة للفصل الثامن مدرسة الثانوية الثالث تولونج اجونج تولونج اجونج. (٣) معرفة نشاط طلاب الصف الثامن في مدرسة الثانوية الثالث تولونج اجونج باستخدام العصف الذهني.

تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع الأساليب الوصفية. تشمل تقنيات جمع البيانات المراقبة والمقابلات والتوثيق. يشير تحليل البيانات إلى ملس و هيرمان و سلدن والتي تتكون من جمع البيانات وتكثيف البيانات. وعرض البيانات والتحقق من البيانات

نتائج هذه الدراسة هي: (١) يتم تنفيذ أسلوب المناقشة من نوع العصف الذهني من خلال تقسيم الطلاب إلى عدة مجموعات مناقشة ، ثم يقوم المعلم بإلقاء خطاب حول المشكلات للطلاب فيما يتعلق بموضوعات التعلم ، ويقوم الطلاب بإصدار أفكارهم وآرائهم والمعلم يستوعبهم دون تغيير هذه الأفكار ، يقوم المعلمون والطلاب بشكل مشترك بتقييم الأفكار التي أصدرها الطلاب في عملية التعلم. (٢) العقبات التي تواجه تطبيق طريقة العصف الذهني لتعلم الدراسات الاجتماعية لطلاب الصف الثامن من مدرسة الثانوية الثالث تولونج اجونج هي المرافق المحدودة المتاحة في المدرسة ، والطلاب السلبيين ، وتكييف الطلاب. (٣) نتيجة تطبيق طريقة العصف الذهني في زيادة نشاط الطلاب أن المعلم نجح في تطبيق طريقة العصف الذهني بحيث يمكن تكوين نشاط الطالب في الفصل. الكلمات الرئيسية: العصف الذهني

الكلمات الدالة: إقحام الدماغ، نشاط الطالب ، تعلم الدراسات الاجتماعية

Abstract

Islam, Sutan Sanata. 2022. Implementation of Brainstorming Type Discussion Learning Methods in Fostering Student Activeness in Integrated Social Science Education Subjects Class VIII MTsN 3 Tulungagung. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Ulfi Andrian Sari, M.Pd

The education system in Indonesia has undergone many changes. These changes have been carried out by various reform efforts in education. As a result of these changes, education has progressed. This progress makes teachers or educators expected to find new methods and equipment that can provide enthusiasm for learning for all students. Education is organized by providing examples to build willpower and develop students' creativity in the learning process. Several attempts have been made by the teacher to improve learning outcomes in social studies subjects, namely by holding group discussions, providing additional varied practice questions, and repeating material that students have not yet understood.

This study aims to: 1) Know the Implementation of *Brainstorming* in Growing Student Activeness in Integrated IPS Subjects Class VIII MTsN 3 Tulungagung. 2) Knowing the solutions developed to overcome teacher constraints in applying the *brainstorming* to increase student activity in the integrated social studies subject for class VIII MTsN 3 Tulungagung. 3) Knowing the activity of class VIII students of MTsN 3 Tulungagung using the *Brainstorming*.

This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis refers to Miles, Huberman and Saldana which consists of data collection, data condensation, data presentation and data verification.

The results of this study are 1) The implementation of the brainstorming type discussion method is carried out by dividing students into several discussion groups, then the teacher gives a discourse on problems to students regarding learning topics, students issue their ideas, opinions and the teacher accommodates them without changing these ideas, Teachers and students jointly evaluate the ideas that have been issued by students in the learning process takes place. 2) Obstacles faced in applying the Brainstorming Method to social studies learning for Grade VIII students of MTsN 3 Tuluangagung are the limited facilities available at school, passive students, and student conditioning. 3) The result of applying the brainstorming method in increasing student activity is that the teacher is successful in applying the brainstorming method so that student activity in class can be formed

Keywords: brainstorming, student activity, social studies learning

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan. Sejalan dengan kemajuan tersebut, maka dengan ini pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan itu terjadi karena terdorong adanya pembaharuan tersebut, sehingga di dalam pengajaran guru selalu ingin menemukan metode dan peralatan baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa.

Pendidikan merupakan hal utama bagi kemajuan suatu bangsa, dengan adanya pendidikan dapat mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Seiring berkembangnya waktu, maka semakin terlihat berbagai inovasi yang dapat dirancang oleh manusia khususnya dalam bidang teknologi. Oleh karena itu perlu adanya inovasi-inovasi dalam dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan diselenggarakan dengan memberikan keteladanan untuk membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian

dari kurikulum sekolah yang bertanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Melalui pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mampu berpikir kritis, kreatif dan inovatif.

Sikap dan perilaku menunjukkan disiplin dan tanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia. Mampu berkomunikasi, bekerja sama, memiliki sikap toleran, empati dan berwawasan multikultural dengan tetap berbasis keunggulan lokal. Hasil belajar IPS siswa tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, tetapi juga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan. Beberapa usaha telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, diantaranya dengan metode ceramah, memberikan tambahan soal- soal latihan yang bervariasi, dan mengulang kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa. Selama ini guru hanya menerapkan metode lama yang monoton, hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam belajar.

Tabel 1.1 Jumlah Peserta Didik Kelas VIII I

kelas	Jumlah peserta didik	Siswa aktif	Siswa pasif
VIII I	35 Siswa	20% (7 siswa)	70% (28 Siswa)

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan 70% siswa yang masih pasif (diam), merasa takut untuk bertanya, yakni tidak bisa mengungkapkan pertanyaan secara lisan walaupun ada hal yang tidak difahami.

Persentase siswa yang aktif dalam pembelajaran yakni hanya 20% dari 35 siswa, hal ini ditunjukkan ketika proses pembelajaran di dalam kelas siswa aktif bertanya dan mengemukakan pendapat atau ide. Selain itu pada saat tanya jawab hanya 20% siswa yang memberikan tanggapan, ide atau gagasan sedangkan 70% siswa hanya mendengarkan. Sikap siswa yang tidak mau bertanya atau pun berkomentar tersebut menyebabkan guru tidak tahu di mana letak ketidakfahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk memecahkan permasalahan di atas adalah dengan mengadakan tanya jawab, memberikan tambahan soal-soal latihan yang bervariasi, mengulang kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa. Usaha guru mengadakan metode ceramah kurang berhasil karena metodenya sudah lama dan membosankan sehingga hanya beberapa siswa yang aktif dan siswa yang lain hanya mendengarkan saja bahkan bercerita dengan temannya yang lain. Berdasarkan latar belakang dan kondisi di atas, seharusnya dilakukan usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Usaha itu guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi lama yang monoton, tetapi harus mampu memilih metode yang dapat melatih siswa belajar secara aktif.

Diskusi adalah tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman yang dilakukan secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat, karena debat adalah menggunakan mulut, beradu argumentasi, beradu paham,

dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan, sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat dilaksanakan di rumah, perpustakaan, sekolahan, atau ditempat lainnya. Tugas ini dapat merangsang anak untuk aktif dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok.

Penggunaan metode pembelajaran konvensional yang dinilai tidak maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga guru mata pelajaran IPS kelas VIII MTs Negeri 3 Tulungagung menggunakan metode pembelajaran diskusi Brainstorming. Model pembelajaran brainstorming adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi pada umumnya dimana gagasan dari seseorang ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain sehingga siswa mampu mengkonstruksikan sesuatu yang telah difahami. Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 3 Tulungagung, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai penerapan metode pembelajaran diskusi brainstorming dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Brainstorming dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 3 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Tipe *Brainstorming* Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 3 Tulungagung?
2. Apakah solusi yang dikembangkan untuk mengatasi kendala guru dalam penerapan metode diskusi tipe *brainstorming* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII MTsN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana keaktifan siswa dalam melakukan metode pembelajaran *brainstorming*?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Tipe *Brainstorming* Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.
2. Mengetahui solusi yang dikembangkan untuk mengatasi kendala guru dalam penerapan metode diskusi tipe *brainstorming* untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui keaktifan siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung dengan menggunakan Metode *Brainstorming*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dan penulisan karya diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode diskusi tipe *brainstorming*

untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fakultas

Peneliti berharap hasil penelitian ini kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan informasi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Bagi Sekolah

Adanya penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi lembaga dalam mengkreasikan model pembelajaran sehingga dapat membangun keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPS.

c. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi guru dalam membangun motivasi belajar siswa melalui pelaksanaan metode diskusi *brainstorming* serta untuk mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki siswa di lingkungannya.

d. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membangun dan meningkatkan keaktifan siswa terutama dalam mata pelajaran IPS.

e. Bagi Penelitian lain

Melalui penelitian ini peneliti dapat meninjau pelaksanaan metode diskusi model *brainstorming* dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung, sehingga mampu untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman yang

diperoleh saat penyusunan karya ilmiah ini dalam proses terjun langsung kelapangan.

E. Originalitas Penelitian

Rancangan penelitian membutuhkan bahan untuk menghindari plagiasi penelitian-penelitian terdahulu, maka pencantuman originalitas perlu dilakukan dalam pelaksanaan penelitian. Originalitas sendiri bertujuan untuk menghindari hal-hal yang bersifat ambigu dalam suatu penelitian sehingga tidak terjadi kesamaan. Peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu ataupun karya ilmiah yang telah ada untuk dijadikan acuan dalam proses pengembangan penelitian.

Tabel 1. 2 Originalitas Penelitian

NO	Nama peneliti, judul, bentuk	persamaan	Perbedaan	Originalitas penelitian
1.	Dhea Fitaloka Mustikasari, ² “Implementasi Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Ips Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Sambit Ponorogo” IAIN Ponorogo (2022)	Membahas tentang implementasi metode <i>brainstorming</i>	Penelitian ini membahas tentang meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa	Mendeskripsikan langkah-langkah metode <i>brainstorming</i> untuk menumbuhkan keaktifan siswa
2.	Anisa Fatimatu Zahro ³ “Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dengan Media Miniatur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas	Penerapan metode pembelajaran <i>brainstorming</i>	Jenis penelitiannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK)	Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif.

² Mustikasari, Dhea Fitaloka. Implementasi Metode Brainstorming Dalam Meningkatkan Kemampuan Skripsi. Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2022)

³ Anisa Fatimatu Zahro. Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dengan Media Miniatur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V Min 5 Aceh Besar. (UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2019)

	V Min 5 Aceh Besar”. UIN Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh (2019)			
3.	Arsurrahman ⁴ “Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Kelas XI IPS- 4 SMAN 1 Ambalawi Pada Mata Pelajaran Geografi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Brainstorming” Sman 1 Ambalawi Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat (2019)	Menggunakan metode pembelajaran brainstorming dengan tujuan meningkatkan keaktifan siswa.	lebih menspesifikasikan pada peningkatan kemampuan dalam mengemukakan pendapat	Menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII I
4.	Edy Isman ⁵ “Penerapan Metode Brainstorming Untuk	Penerapan metode brainstorming	Subjek penelitian dalam penelitian yang berbeda, yakni pada penelitian ini	Pembelajaran tipe brainstorming menggunakan

⁴ Arsurrahman. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Kelas XI IPS- 4 SMAN 1 Ambalawi Pada Mata Pelajaran Geografi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Brainstorming Sman 1 Ambalawi (Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2019)

⁵ Edy Isman. Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur (Jurnal Ilmiah Dikdaya, 10(2), September 2020)

	Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur” Jurnal Ilmiah Dikdaya, 10(2), September 2020		menggunakan objek penelitian kelas VIII sedangkan pada penelitian Edy isman menggunakan objek penelitian siswa SMA.	diskusi kelompok
5.	Rahmadanti, Muhammad Fahri, Suhendra ⁶ “Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Jarak Jauh Di Kelas IV SDIP Daarul Jannah” Jurnal Pendidikan Guru (2019)	Menumbuhkan keaktifan belajar siswa.	Menumbuhkan keaktifan dengan menggunakan pembelajaran tematik jarak jauh.	Menumbuhkan keaktifan dengan menggunakan metode pembelajaran brainstorming
6.	Marini kemit ⁷ “Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	Objek penelitian menggunakan siswa kelas VIII.	Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dengan menggunakan metode belajar problem solving	Meningkatan keaktifan siswa dengan cara berdiskusi, membaca, mencatat, mendengar

⁶ Rahmadanti, Muhammad Fahri, Suhendra. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Jarak Jauh Di Kelas IV SDIP Daarul Jannah (Jurnal Pendidikan Guru 2019)

⁷ Marini kemit. Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas VIII-2 Smp Negeri 1 Sei Bingai (Tahun Pelajaran 2018-2019)

	Pada Siswa Kelas VIII-2 Smp Negeri 1 Sei Bingai Tahun Pelajaran 2018-2019” (2019)			
--	--	--	--	--

Apabila ditinjau pada masing-masing pelaksanaan penelitian terdahulu tentu memiliki karakteristik tersendiri. Terdapat dua indikator yang difokuskan peneliti dalam meninjau originalitas dalam penelitian ini, indikator tersebut adalah model pembelajaran diskusi tipe Brainstorming dan keaktifan siswa. Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji model pembelajaran diskusi tipe Brainstorming memiliki sisi keunikan tersendiri, dimana dalam penerapan model pembelajaran ini perlu disesuaikan berdasarkan kemampuan yang ingin dicapai siswa sesuai dengan mata pelajaran yang ditempuh. Seperti contoh penelitian yang dilakukan oleh Dhea Fitaloka dan Fatimatuszahroh yang menerapkan model pembelajaran diskusi tipe Brainstorming yang mana mata pelajaran ini menekankan pada kemampuan berfikir kritis siswa dan jenis penelitiannya yakni penelitian tindak kelas (PTK).

Pada penelitian ini peneliti mengkaji penerapan model pembelajaran diskusi tipe Brainstorming pada mata pelajaran IPS kelas VIII. Aspek penting dalam pembelajaran IPS adalah menumbuhkan keaktifan siswa dan jenis penelitian yakni kualitatif. Hal inilah yang menjadi karakteristik dan sasaran peneliti pada penelitian ini, dimana peneliti mengkaji model pembelajaran tipe

Brainstorming yang tertuang pada mata pelajaran IPS untuk menumbuhkan keaktifan siswa kelas VIII SMP/MTs.

F. Definisi Istilah

Istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. *Brainstorming*

Metode *Brainstorming* adalah metode yang merangsang berpikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat pendapat yang disampaikan siswa.

Menurut Rawlinson, metode brainstorming digunakan karena memiliki banyak kelebihan seperti : (1) peserta didik aktif berfikir untuk menyatakan pendapat, (2) melatih peserta didik berpikir dengan cepat dan tersusun logis,(3) merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru, (3) meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, (4) peserta didik yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru, (5) terjadi persaingan yang sehat, (6) peserta didik merasa bebas dan gembira, (7) suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.

2. Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai satu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa

mengikuti proses pembelajaran dengan aktif dan memiliki respon yang baik dalam memahami setiap materi yang diperoleh dari kegiatan diskusi.

Nana Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya, Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Berdasarkan uraian di atas keaktifan siswa dilihat dari mencatat, membaca, menulis, dan mendengarkan.⁸

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini mencantumkan sistematika pembahasan yang tersusun dalam beberapa bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

⁸ Nana, Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004) Hal. 61

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Tinjauan mengenai teori-teori yang bersangkutan dalam penelitian, yaitu pembahasan mengenai model pembelajaran *brainstorming* menurut beberapa ahli dan penerapannya sebagai model pembelajaran, teori dan aspek tentang berdiskusi, serta peran guru untuk meningkatkan keaktifan berdiskusi dalam pembelajaran IPS.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian membahas tentang data-data serta dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, *setting* penelitian, unit analisis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan analisis data.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai paparan data dan hasil penelitian. Hasil penelitian yang telah didapatkan dari sumber yang telah diwawancarai oleh peneliti dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti serta dokumen-dokumen terkait yang sesuai dengan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang hasil temuan-temuan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah, serta argumentasi peneliti pada analisis data dengan menghubungkan hasil data lapangan dengan kajian pustaka.

BAB VI KESIMPULAN dan SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil tulisan dan juga berisi saran-saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Diskusi Berbasis *Brainstorming*

1. Pengertian Diskusi

Diskusi menurut Rawlinson adalah tukar-menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman yang dilakukan secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat, karena debat adalah menggunakan mulut, beradu argumentasi, beradu paham, dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi, setiap orang diharapkan memberikan sumbangan, sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama. Tugas tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dapat dilaksanakan di rumah, perpustakaan, sekolahan, atau ditempat lainnya. Tugas ini dapat merangsang anak untuk aktif dalam belajar, baik secara individu maupun kelompok.⁹

Dasar metode diskusi dalam Al- Qur'an dapat diketengahkan dari sebuah pemikiran dan ulasan tentang pengertian metode diskusi tersebut yang menggambarkan adanya pertukaran pendapat yang menuntut penggunaan pemikiran untuk memecahkan sebuah persoalan, di mana metode diskusi dalam diskursus Indonesia dikenal dengan "metode musyawarah" dalam

⁹ Apriliwati, Implementasi Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Kecil Dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Sri Melati, 2021

diskursus Islam. Sebagaimana firman Allah yang terkandung dalam surah Al-Imran 3:159.¹⁰

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ إِنَّتَ لَهُمْ^٥ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali Imran, 3: 159).

2. Pengertian Metode Brainstorming

Menurut Rawlinson, metode brainstorming merupakan suatu cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan (1) Memberikan suatu masalah kepada peserta didik oleh guru (2) Peserta didik Memberikan jawaban, menyatakan atau komentar sehingga masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru.¹¹ Metode brainstorming ini merupakan suatu bentuk diskusi dalam gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan dan pengalaman dari semua peserta didik. Metode brainstorming bertujuan untuk membuat kumpulan pendapat, informasi pengetahuan dan pengalaman dari semua

¹⁰ Tambak S, *Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2020

¹¹ Rawlinson, JG. (1977). *Brainstorming*. Jakarta: Erlangga Hal.

peserta didik yang sama atau berbeda dan selanjutnya hasilnya dijadikan peta informasi atau peta gagasan untuk menjadi pembelajaran bersama.

Metode brainstorming adalah suatu cara penyelesaian masalah yang dapat digunakan baik secara individu maupun kelompok. Hal ini mencakup pencatatan gagasan-gagasan yang terjadi spontan dengan cara tidak menghakimi. Menurut Roestiyah, metode brainstorming digunakan untuk menyimpulkan sejumlah pendapat dalam satu tim pada kerangka pikir yang sama. Metode brainstorming sangat membantu dalam mencari solusi pada suatu masalah yang membutuhkan kreativitas tinggi dalam penyelesaiannya. Penggunaan metode brainstorming dapat dihasilkan berbagai kemungkinan yaitu ide-ide yang dapat dievaluasi dan diprioritaskan untuk dilakukan.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode *brainstorming* adalah suatu metode mengajar dengan cara guru memberikan masalah kepada peserta didik, dalam pelaksanaan metode ini tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran peserta didik, sehingga dapat menanggapi dan seluruh pendapat peserta didik tidak boleh dibantah sekalipun ide tersebut tidak berkaitan dengan masalah yang dibahas. Disamping itu, pendapat yang dikemukakan tidak perlu langsung disimpulkan guru hanya menampung semua pendapat siswa sehingga semua peserta didik didalam kelas mendapat giliran, memberikan pertanyaan untuk memancing peserta didik yang kurang aktif agar dapat berani berpendapat, bertanya, dan

¹² Roestiyah. (2008). S Jakarta: Rineka Cipta

menyampaikan ide.

Metode *brainstorming* dapat diartikan sebagai suatu cara mendapatkan berbagai ide dari sekelompok manusia dalam waktu singkat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mula-mula siswa dibagi kedalam beberapa kelompok
- b. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari
- c. Guru memberikan suatu wacana permasalahan pada siswa menyangkut topik pembelajaran
- d. Siswa mengeluarkan ide-idenya, pendapatnya dan guru menampungnya tanpa mengubah ide-ide tersebut
- e. Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi gagasan-gagasan yang telah dikeluarkan oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.¹³

3. Keunggulan metode *Brainstorming*

Dengan adanya metode *Brainstorming*, anak-anak aktif menyampaikan pendapatnya. Karena peserta didik aktif menyampaikan pendapatnya, maka diharapkan peserta didik dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Rawlinson, metode *brainstorming* digunakan karena memiliki banyak kelebihan seperti : (1) peserta didik aktif berfikir untuk

¹³ Syamari, *Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan metode curah gagasan(brainstorming)*, Jurnal adabiyah. Vol. XI No. 2(2012), h.57

menyatakan pendapat, (2) melatih peserta didik berpikir dengan cepat dan tersusun logis,(3) merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan guru, (3) meningkatkan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran, (4) peserta didik yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari guru, (5) terjadi persaingan yang sehat, (6) peserta didik merasa bebas dan gembira, (7) suasana demokrasi dan disiplin dapat ditumbuhkan.¹⁴

4. Kelemahan Metode *Brainstorming*

Selanjutnya kelemahan metode *brainstorming* menurut roestiyah, antara lain:

- a. Guru kurang memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir dengan baik.
- b. Anak yang kurang faham akan selalu ketinggalan.
- c. Kadang-kadang pembicaraan hanya di monopoli oleh anak yang pandai saja.
- d. Guru hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan
- e. Peserta didik tidak segera tahu apakah pendapat itu benar atau salah.
- f. Tidak menjamin hasil pemecahan masalah.
- g. Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.¹⁵

Jika dilihat dari kedua pendapat diatas tentang keunggulan dan kelemahan dalam metode *brainstorming*, maka peserta didik yang kurang aktif bisa menjadi aktif karena berperan dalam memberikan gagasan untuk

¹⁴ Rawlinson, JG. (1977). *Brainstorming*. Jakarta: Erlangga

¹⁵ Roestiyah N.K Strategi Belajar hlm 75

menyelesaikan masalah. Peserta didik berpikir kreatif, dan merasa senang karena masalah yang diberikan tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah. Meskipun ada beberapa kelemahan yang menonjol yaitu terjadi pembicaraan dimonopoli oleh peserta didik yang pandai.

Penggunaan metode brainstorming terkadang tidak berjalan sesuai rencana karena beberapa faktor, diantaranya adalah : (1) memberikan komentar terhadap ide yang dilontarkan oleh anggota kelompok, (2) peserta didik 12 yang belum gilirannya sudah menyampaikan idenya, (3) peserta didik tidak mampu melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Selain itu faktor non teknis seperti rasa takut salah, kurang antusias, dan kurangnya kerjasama antar peserta didik, maka dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung peran guru sangat penting untuk kesuksesan pembelajaran.¹⁶

B. Teori Menumbuhkan Keaktifan Siswa

1. Pengertian Menumbuhkan keaktifan Siswa

Menumbuhkan berasal dari kata dasar yaitu tumbuh yang kemudian mendapat imbuhan dari Me dan Kan. Dalam KBBI tumbuh diartikan sebagai timbul atau hidup dan bertambah besar atau sempurna.¹⁷

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman

¹⁶ Ibid

¹⁷ Kamus Q. “*Tumbuh Pertumbuhan I Adalah Pengertian*”. <https://www.kamusq.com/2012/11/tumbuh-pertumbuhan-adalah-pengertian.html>. Pada hari Rabu 7 Februari 2022 pukul 08.40.

belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁸ Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktivitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktivitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Pembelajaran yang berkualitas adalah terlibatnya peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Keterlibatan yang dimaksud adalah: aktivitas mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mendorong berpartisipasi, menghargai kontribusi atau pendapat, menerima tanggungjawab, bertanya kepada pengajar atau teman dan merespon pertanyaan. Menurut Warsono dan Hariyanto, keaktifan siswa dapat didorong oleh peran guru. Guru akan berusaha memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif, baik mencari, memproses dan mengelola perolehan belajarnya.¹⁹

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keaktifan belajar siswa di kelas. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, aktif adalah giat (bekerja, berusaha), sedangkan keaktifan adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa aktif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku kearah yang

¹⁸ Sudjana, Nana.2006. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

¹⁹ Warsono dan Hariyanto. 2010. Pembelajaran Aktif. Bandung: Remaja Rosdakarya.

lebih baik dan relatif tetap, serta ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Rousseau dalam buku karangan Sardiman, menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "*law of exercise*"-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan.²⁰

2. Cara Menumbuhkan Keaktifan Siswa

- a. Stimulus belajar, yang dimaksud dengan stimulus belajar adalah segala hal di luar individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar.
- b. Perhatian dan motivasi, perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.¹⁴ Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai.
- c. Respon yang dipelajari, adalah proses belajar yang aktif, sehingga apabila tidak dilibatkan dalam berbagai kegiatan belajar sebagai respon siswa terhadap stimulus guru, maka tidak mungkin siswa dapat mencapai hasil belajar yang dikehendaki.

²⁰ Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986), hlm. 95

- d. Penguatan, setiap tingkah laku yang diikuti oleh kepuasan terhadap kebutuhan siswa akan mempunyai kecenderungan untuk diulang kembali. Sumber penguat belajar untuk pemuasan kebutuhan yang berasal dari luar adalah nilai, pengakuan prestasi siswa, persetujuan pendapat siswa, pemberian hadiah dan lain- lain.
- e. Asosiasi, secara sederhana berfikir asosiatif adalah berpikir dengan cara mengasosiasikan sesuai dengan lainnya.²¹

3. Ciri-ciri Keaktifan Siswa

- a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
- b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
- c. Penampilan berbagai usaha atau keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya
- d. Kebebasan melakukan hal tersebut tanpa tekanan guru atau pihak lainnya.²²

4. Macam-macam keaktifan siswa

Bentuk-bentuk Keaktifan Siswa Kecenderungan psikologis dengan ini, menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif, maka mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasi sendiri.²³

²¹ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Angkasa. 1989), hlm 27-29

²² Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Op. Cit.*, hlm. 208

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1995), hlm.2

adapun bentuk – bentuk keaktifan yaitu :

- a. Keaktifan Psikis Menurut aliran kognitif, belajar adalah menunjukkan adanya jiwa yang aktif, jiwa mengolah informasi yang diterima, tidak menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi.²⁴ Adapun keaktifan Psikis ini meliputi:
 - 1) Keaktifan Indra
 - 2) Keaktifan Emosi
 - 3) Keaktifan Akal
 - 4) Keaktifan Ingatan
 - 5) Keaktifan Fisik
- b. Keaktifan Fisik Menurut teori Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum-hukum *Law Of Exercise* yang mengemukakan bahwa belajar memerlukan latihan-latihan.

MC Kachie berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Salah satu penilaian proses pembelajaran adalah melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Nana Sudjana menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam pemecahan masalah, Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru, Menilai kemampuan dirinya dan hasil– hasil yang diperolehnya, Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, Kesempatan

²⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta. 1999), hlm. 45

menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. Berdasarkan uraian di atas keaktifan siswa dilihat dari :

- 1) Mencatat
- 2) Membaca
- 3) Berdiskusi
- 4) Mendengar

C. Teori Pembelajaran IPS

1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Menurut Nu'man Soemantri bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya dipelajari di universitas menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir siswa siswi sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah dicerna.²⁵

2. Tujuan Mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

- a. Pengertian(*Understanding*)
- b. Sikap(*Attitudes*)
- c. Keterampilan(*Skill*)

²⁵TIM LAPIS-PGMI, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1* (Surabaya : Amanah Pustaka, 2010), hal. 9

3. Ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kartono dkk. membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek berikut:

- 1) Ditinjau dari ruang lingkup hubungan mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologi, hubungan budaya, hubungan sejarah, hubungan geografi, dan hubungan politik.
- 2) Ditinjau dari segi kelompoknya adalah dapat berupa keluarga, rukun tetangga, kampung, warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- 3) Ditinjau dari tingkatannya meliputi tingkat lokal, regional dan global.
- 4) Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik dan ekonomi.²⁶

Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi, menjelaskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi: (1) Manusia, tempat, dan lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; dan (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.²⁷

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan

²⁶ Kartono dkk., 2013. Modul PLPG. Pusat Pengembangan Profesi Pendidik Kemendikbud. Jakarta

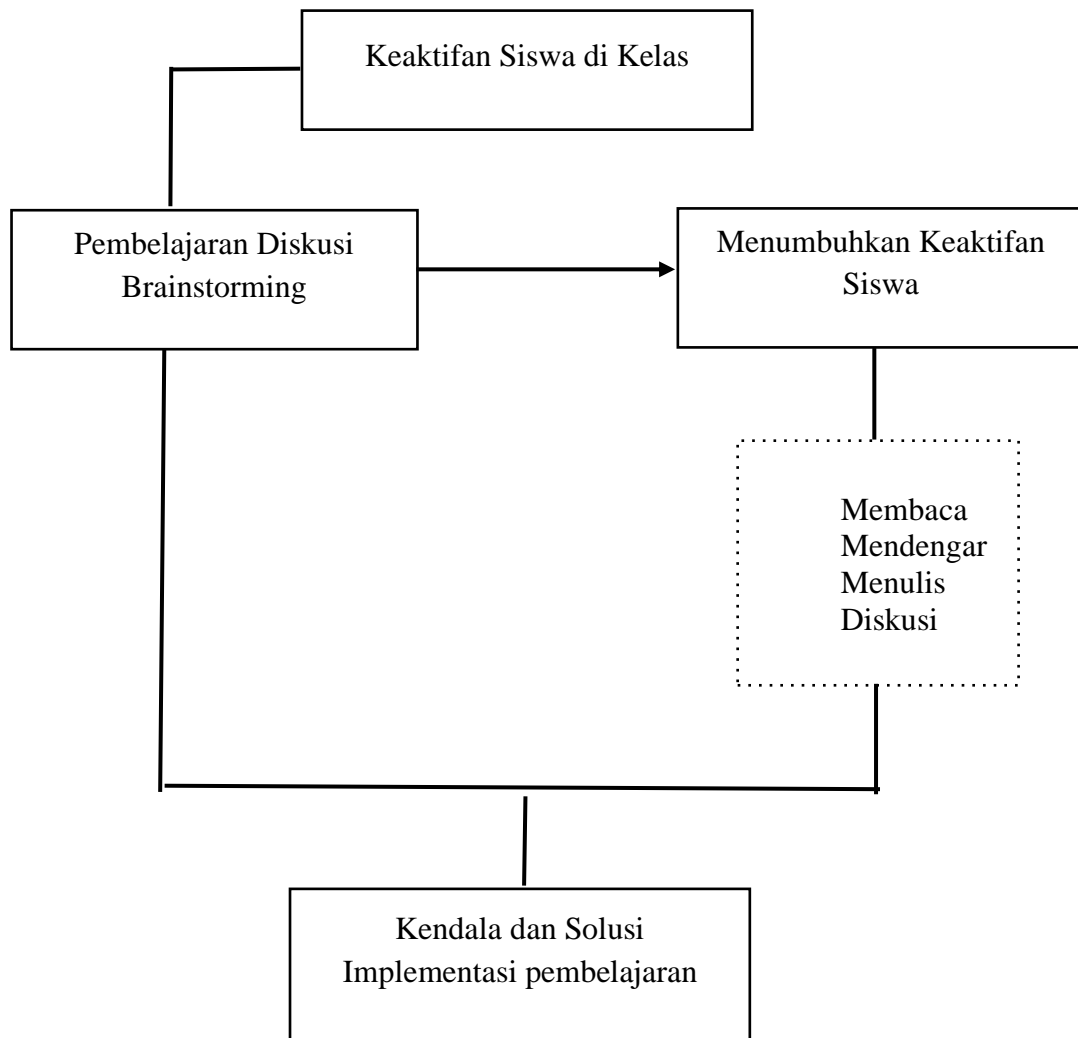
²⁷ PERMENDIKNAS (2006) Tentang Standar Isi

kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

C. Kerangka Berpikir

Pada suatu penelitian kerangka berpikir merupakan bagian penting yang digunakan sebagai gambaran ringkas terkait rancangan penelitian setelah peneliti mengkaji keterkaitan isi teori sesuai dengan variabel yang digunakan. Topic utama dalam penelitian ini adalah implementasi metode diskusi tipe brainstorming yang bertujuan untuk menumbuhkan keaktifan siswa. Alasan melakukan penelitian disekolah tersebut, salah satu permasalahan yaitu guru masih menggunakan metode lama dalam mengajar yaitu metode ceramah dan media papan tulis. Hal tersebut dibutuhkan adanya inovasi dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPS yang materinya banyak menampilkan bukti atau fenomena ril. Inovasi yang bisa digunakan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming. Setelah menggunakan metode pembelajaran ini diharapkan dapat menumbuhkan keaktifan siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Gambar 2.1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang maksudnya untuk memahami apa yang telah dialami oleh subjek peneliti dan dideskripsikan berupa kata-kata dan bahasa dengan menggunakan beberapa metode ilmiah. Pada dasarnya penelitian ini dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana proses yang dilakukan oleh guru IPS dalam menginternalisasikan implementasi metode pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* dalam menumbuhkan keaktifan siswa kelas VIII I di MTsN 03 Tulungagung. Karena, penjabaran dalam berupa teori masih perlu adanya sebuah pendekatan penelitian yang bersifat searah dan satu tujuan terhadap pemahaman suatu permasalahan.

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang dimana dalam prosesnya penelitian yang banyak melakukan observasi ke lapangan dan mengamatinya secara langsung. Ada beberapa data yang dikumpulkan seorang peneliti disini yaitu berupa data kalimat, gambaran, dan sebagian besarnya berupa angka.

Metode kualitatif termasuk dalam metode yang dapat meneliti sebuah objek alamiah, dan peneliti menjadi sebuah kuncinya. Dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi (gabungan), analisis berupa kualitas dan hasil dari kualitatif yang menitik beratkan pada maknanya daripada penalaran

yang sifatnya umum.²⁸ Jenis penelitiannya menggunakan deskriptif, yang merupakan sebuah penelitian yang menggambarkan sebuah fenomena dan berupaya untuk mendalami dan memecahkan permasalahan di dalamnya yang diperoleh dari data sampai dapat menemukan informasi yang mendalam dan menyeluruh yang sesuai dengan kebutuhan. Metode kualitatif dalam prosedur penelitiannya menghasilkan penjabaran data yang berupa kata-kata baik secara tertulis maupun lisan dari informan yang telah diamatinya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Tipe *Brainstorming* dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Dalam Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII I MTsN 3 Tulungagung”. Dilaksanakan di MTsN 3 Tulungagung yang beralamat di Jl. Nasional III No. 172, Kedung Manten, Aryojeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena cakupan data yang cukup di MTsN 3 Tulungagung, selain itu MTsN 3 Tulungagung ini juga merupakan salah satu madrasah unggulan yang berada di kabupaten Tulungagung, sudah banyak torehan prestasi-prestasi yang diraih Madrasah ini. MTsN 3 Tulungagung juga merupakan Madrasah yang dimana metode pembelajarannya menggunakan Diskusi dengan tipe *Brainstorming* sehingga membuat peneliti merasa tertarik memilih madrasah tersebut.

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alabeta: 2019, hlm.8-9

C. Unit Analisis

Unit analisis dilakukan untuk menegaskan apa yang dikaji serta memberi fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti agar penarikan kesimpulan tidak keluar dari fokus penelitian. Pada penelitian ini terdapat unit analisis yang terkait dengan objek masalah penelitian yaitu:

Tabel 3. 1 Unit Analisis

Objek Penelitian	Guru dan Siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu
Unit Analisis	Implementasi Pembelajaran Diskusi Tipe Brainstorming dalam menumbuhkan keaktifan siswa
Sub Unit Analisis	Mencari dan menemukan ide serta gagasan Merumuskan Pendapat Menyampaikan Pendapat

D. Sumber Data

1. Sumber data Primer

Data didapatkan melalui observasi dan wawancara langsung terhadap beberapa pihak. Dengan melihat, mendengar dan bertanya mengenai kegiatan dan harus dicatat oleh peneliti. Data subjek baik individu ataupun kelompok yaitu dari data primer yang dicari. Kegiatannya melakukan wawancara kepada pihak yang terkait yaitu peserta didik kelas VIII I, dan guru mata pelajaran IPS.

2. Sumber data Sekunder

Data yang diperolehnya secara tidak langsung dimana didapat dari media perantara atau pihak lainnya seperti halnya bukti laporan, laporan tersusun dalam arsip sekolah (data dokumentasi) yang telah dipublikasikan serta di dokumentasi foto dilokasi peneliti merupakan bentuk data sekunder.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan seri data bisa menggunakan data primer dan sekunder. Strategi seri data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi di beberapa titik pembelajaran.

a) Observasi Langsung

Metode disini yang dilakukan adalah observasi. Observasi dilakukan jika menginginkan data pengamatan secara empiris. Peneliti ikut serta dalam prose pembelajaran yang nanti akan menjadi sumber data penelitian. Dengan itu data yang diperoleh akan valid. Cara tersebut dilakukan agar dapat memperoleh data terkait internalisasi berdiskusi dengan tipe *brainstorming* dalam pembelajaran IPS Terpadu. Observasi dilaku di MTsN 3 Tulungagung tepatnya di kelas VIII I mata pelajaran IPS, jumlah siswanya 35 siswa dan guru Ips yang bernama bu Nurjayanti, beliau mengajar hari selasa jam 08.50-10.10 WIB dan hari kamis 12.15-13.15 WIB.

b) Wawancara

Dalam sebuah wawancara ini ada dua pihak didalamnya yaitu obyek yang diteliti dan penelitinya. Seorang peneliti berfokus hanya pada model wawancara yang secara terstruktur, karena wawancara dilakukan oleh peneliti dengan membawa beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan. Pengambilan wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh 1 guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui perannya dalam penerapan diskusi tipe *brainstorming* dan 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa kategori atas dan 5 siswa kategori rendah untuk mengetahui pengembangan keaktifan siswa.

c) Dokumentasi

Berbagai jenis dokumen dapat digunakan dalam penelitian kualitatif baik berupa dokumen resmi. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumentasi yang dikembangkan dalam penelitian, dokumen resmi seperti RPP dan silabus pembelajaran IPS, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

d) Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu penelitian. Berbagai alat pengumpulan data dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, namun alat yang utama tetaplah peneliti itu sendiri. Lincoln & Guba mengungkapkan bahwa kedudukan peneliti sebagai alat utama penelitian memberikan banyak manfaat, karena hanya

manusia yang mampu memahami makna dari berbagai interaksi.²⁹ Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan peneliti sendiri. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif memerlukan sikap terbuka untuk menyesuaikan diri dengan kondisi sesuai dengan realitas yang terdapat di lapangan.

F. Analisis Data

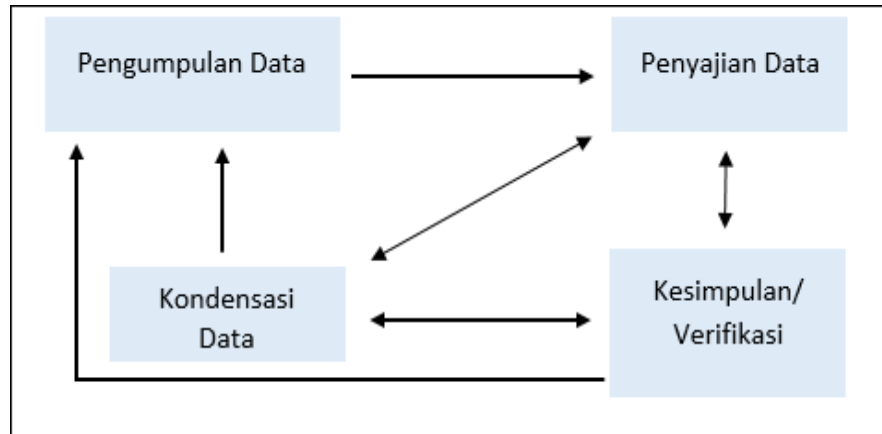
Analisis Data merupakan proses penyusunan data agar dapat dijelaskan dengan detail. Analisis data merupakan sebuah pencatatan, penyusunan, penafsiran, dan penghubungan makna data yang diperoleh dengan berkaitan dengan rumusan masalah.³⁰ Pada penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif berdasarkan pendekatan Miles, Huberman dan Saldana. Apabila ditinjau dalam pendekatan tersebut terdapat 4 komponen dalam analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana yakni pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.³¹ Komponen-komponen tersebut perlu ada dalam analisis data kualitatif, karena terdapat hubungan antara satu dengan yang lain dengan perlu terus dikomparasikan untuk menentukan kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian.

²⁹Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2004), hlm97.

³⁰ S. Margono, *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

³¹ Saldana, Miles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*. (America: SAGE Publications, 2014), hlm 12-14.

Gambar 3.1 Bagan Analisis Data Miles, Huberman dan Sadana



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan di lokasi penelitian yakni MTsN 3 Tulungagung dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menentukan strategi yang sekiranya tepat digunakan dalam penelitian sehingga dapat menentukan fokus dan pendalaman data pada proses penelitian berikutnya.

2. Kondensasi Data

Pada tahap analisis data terdapat kondensasi data yang merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, atau menyederhanakan suatu data yang mendekati keseluruhan bagian catatan lapangan. Proses kondensasi dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen, transkrip wawancara dan materi empiris yang terdapat di lapangan, selanjutnya data tersebut akan dipilih untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan kondensasi data, langkah selanjutnya adalah

mendisplay atau menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya. Penyajian data dapat diartikan sebagai penyusunan informasi secara sistematis sehingga menjadi selektif dan sederhana serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Pada penelitian ini, penyajian data berupa diskusi dengan tipe *brainstorming* untuk menumbuhkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII MTsN 3 Tulungagung.

4. Verifikasi data atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan pengujian atau kesimpulan terhadap data yang telah diambil dan membandingkannya dengan teori-teori yang relevan. Simpulan perlu diverifikasi saat penelitian berlangsung sehingga dapat dipertanggung jawabkan, disamping itu setiap makna yang terdapat pada sebuah data harus diuji kebenaran dan kesesuaiannya agar validitasnya terjamin.

G. Uji Keabsahan Data

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan berarti proses pengamatan dilakukan dengan teliti dan rinci. Teknik ini dilakukan dengan secara konsisten mencari data melalui observasi dan wawancara sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Ketekunan pengamatan dilakukan peneliti di MTsN 3 Tulungagung dengan kerjasama oleh para aktor-aktor di lokasi penelitian seperti kepala sekolah, guru dan siswa untuk mendapatkan informasi yang terpercaya.

b. Triangulasi

Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari teknik pengolahan data. Wiersma mengungkapkan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan ulang data dari sumber lain dengan berbagai cara dan berbagai waktu.³² Secara garis besar triangulasi merupakan pengecekan kembali data yang telah diperoleh peneliti dari berbagai perspektif. Triangulasi pada penelitian ini dilakukan melalui Triangulasi Data, dan Metode yaitu :

1. Triangulasi Data

Hal ini dilakukan sebuah pengecekan data melalui berbagai sumber yang berbeda, kemudian dianalisis oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan yang sesuai.

2. Triangulasi Metode

Pengumpulan datanya diambil dari data yang sama melainkan memakai cara yang berbeda. Contohnya, dalam mengecek data dapat dilakukan dengan observasi wawancara, dan dokumentasi. Kemudian membandingkannya dari hasil observasi dan dokumentasinya sehingga menghasilkan data yang valid.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, cet ke21 (Bandung: Alfabeta, 2015), hal.372

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Identitas Sekolah

1. Deskripsi Lokasi dan Sejarah Singkat MTsN 3 Tulungagung

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Tulungagung ini terletak di Jl. Nasional III No.172, Kedung Manten, Aryojeding, Kec. Rejotangan, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Pada tahun 1964 beberapa tokoh muslim di desa Aryojeding dan sekitarnya mendirikan lembaga pendidikan yang setingkat dengan SMP, yaitu PGAP (Pendidikan Guru Agama Pertama). Pendirian lembaga pendidikan tersebut dipelopori oleh Bapak H. Mansur dan Bapak Hasyim Aly. Pada waktu itu status lembaga pendidikan tersebut adalah masih swasta.

Kemudian pada tanggal 23 Juli 1968, pemerintah menetapkan perubahan status yang tadinya mempunyai status swasta berubah menjadi negeri, yang pada mulanya bernama PGAP berubah menjadi MTs AIN (Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri) Aryojeding yang pada waktu itu dikepalai oleh Bapak Sukatno.

MTsN Aryojeding merupakan MTsN yang tertua di Tulungagung yang menjadi pusat rayon ujian negara. MTsN Aryojeding ini membawahi beberapa MTs yang berada di Blitar, MTs di Tulungagung, dan MTs yang berada di Trenggalek, seperti MTs Kauman Srengat, MTs Tunggangri, MTs Kampak Trenggalek, MTs Ma'arif Ngantru (Pucung), sehingga MTsN

Aryojeding pernah menjadi filial dari MTs yang berada di Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 1990 yang menjadi Kepala MTs Negeri Aryojeding adalah Bapak Drs. H. Miftahul Huda. Kemudian tahun 1997, pemerintah membuat kebijakan bahwa MTs filial harus ditiadakan atau harus berubah statusnya menjadi MTs Negeri atau Swasta. Dengan adanya kebijakan tersebut maka MTs yang dahulu berada di bawah MTsN Aryojeding harus mengubah statusnya menjadi MTs Negeri atau Swasta sesuai dengan kondisi di masing-masing MTs tersebut. Sehingga MTsN Aryojeding tidak lagi membawahi sejumlah MTs yang berada di sekitar Tulungagung.

Pada Tahun 2016 terjadi perubahan nama dari MTsN Aryojeding berubah menjadi MTsN Rejotangan. Kemudian nama tersebut berubah lagi pada bulan november tahun 2017 menjadi MTs Negeri 3 Tulungagung sampai sekarang. Perubahan nama tersebut didasarkan dari keputusan kementerian agama pusat. Pada masa perubahan tersebut dipimpin oleh Bapak Drs. H. Muhamad Dopir, M.Pd.I.

Perkembangan MTs Negeri 3 Tulungagung ini semakin lama semakin baik bahkan dapat dikatakan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ini dapat diketahui dari keadaan siswa yang semakin bertambah banyak, maupun dapat diketahui dari pesatnya perkembangan gedung yang dibarengi dengan bertambahnya sarana dan prasarana yang semakin lengkap dan memadai sehingga saat ini pun masih melakukan pembangunan prasarana yang lain. Jumlah ruang kelas menjadi 30 kelas

dengan rincian : kelas 7 ada 10 ruang, kelas 8 menjadi 10 ruang dan kela 9 ada 10 ruang.

Dengan bertambahnya ruang kelas otomatis menambah siswa menjadi lebih banyak lagi. Sehingga ruang yang dulunya menjadi ruang aula sekarang dijadikan ruang kelas. Siswa MTs Negeri 3 Tulungagung tidak hanya berasal dari lingkungan Kecamatan Rejotangan dan Ngunut saja, bahkan ada dari kecamatan Kalidawir, Kecamatan Sumbergempol, Kecamatan Tulungagung dan ada yang dari Kabupaten Blitar

2. Visi dan Misi MTsN 3 Tulungagung

VISI

"TERWUJUDNYA GENERASI PIONIR YANG RELIGIUS,
BERBUDAYA, TERAMPIL DAN KOMPETITIF SERTA PEDULI
LINGKUNGAN"

MISI

1. Mewujudkan generasi pemimpin di masa mendatang
2. Menyelenggarakan pembelajaran islami secara konsisten
3. Megembangkan keterampilan dan kecakapan sehingga bisa hidup mandiri
4. Menumbuhkembangkan budaya saing dalam ajang kompetisi sportif
5. Membiasakan tanam dalam pelestarian lingkungan
6. Mempertahankan ciri khas gotong royong.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming di MTsN

3 Tulungagung dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII

Hasil penelitian yang diperoleh dilapangan tentang pelaksanaan metode pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* tidak bisa dipungkiri bahwa peran guru didalam kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran IPS mampu membantu menumbuhkan keaktifan siswa dikelas.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan metode diskusi tipe brainstorming guru merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Ibu Nurjayanti, selaku Guru IPS. Beliau mengatakan:

“Perencanaan persiapan pembelajaran yang saya buat sebagai guru IPS yakni harus mencantumkan dan merumuskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang akan saya laksanakan, saya biasanya menganalisis materi yang akan saya berikan kepada peserta didik, kemudian dirumuskan tujuan dan langkah-langkah proses yang bisa melibatkan secara aktif, memberikan ruang diskusi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan masukan terhadap materi diskusi pada saat itu. Pembelajaran IPS yang merupakan mata pelajaran yang membahas masalah sosial maka penyusunan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran bisa dirasakan langsung oleh peserta didik dari hasil pengamatannya di masyarakat”.

Pelaksanaan pembelajaran dengan perencanaan yang telah disusun oleh guru menjadi landasan dasar bagi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), perencanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi Brainstorming ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta

didik untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Namun demikian kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdasarkan materi yang telah dianalisis sehingga bisa dirumuskan tujuan pembelajaran yang akan menjadi dasar dalam menyusun pendekatan dan strategi pembelajaran akan dirumuskan oleh guru dalam RPP.

Guru IPS kelas VIII I menyampaikan langkah-langkah dalam membuat perencanaan yang disusun dalam rangka menyiapkan rencana pembelajaran IPS di kelas VIII I untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien, beliau mengatakan.

“bahwa dalam menyusun perencanaan perlu disusun secara sistematis dengan langkah-langkah yang saya lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran IPS ini yaitu; Pertama, pemetaan SK dan KD. Kedua, menentukan topik tema. Ketiga, perumusan indikator. Keempat, pengembangan Silabus. Kelima, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah ini merupakan cara yang sudah umum dan banyak digunakan oleh para guru”.

Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming yaitu dengan membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari beberapa peserta didik. Seperti yang telah diutarakan oleh guru.

Berdasarkan wawancara tersebut bahwasanya penyusunan RPP sangat penting dalam implementasi metode pembelajaran diskusi brainstorming. Dikarenakan RPP akan mempermudah dalam penyampaian materi yang akan diajarkan. RPP menjadi gambaran dari alur proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas

“Untuk pembagian kelompok diskusi pada kegiatan belajar mengajar di kelas saya serahkan semuanya kepada siswa untuk membagi kelompoknya secara mandiri, mereka menentukan kelompoknya masing-masing sesuai dengan keinginan mereka”.

Gambar 4.1 Diskusi Siswa



Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada bu Nur Jayanti guru mata pelajaran IPS melakukan pembentukan kelompok sesuai dengan kemauan peserta didik tersebut dalam menentukan anggota dari kelompok mereka. Pembentukan anggota kelompok yang dilakukan secara mandiri bertujuan untuk meningkatkan kerjasama antar peserta didik satu dengan peserta didik lainnya. Langkah kedua guru menyampaikan materi kepada peserta didik yang sudah dibentuk dengan masing-masing kelompoknya. Langkah ketiga guru memberikan wacana kepada peserta didik yang sesuai dengan studi kasus pada materi yang diberikan. Seperti yang diutarakan bu Nur Jayanti pada wawancara.

“Biasanya saya memberikan sebuah studi kasus atau soal yang berhubungan dengan langsung dengan materi yang saya ajarkan. Biasanya studi kasus atau soal ini saya hubungkan dengan kehidupan siswa dengan tujuan agar siswa dengan mudah memahami rangsangan yang saya berikan terkait studi kasus tersebut”.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh bu Nur Jayanti guru mata pelajaran IPS bahwa wacana yang diberikan kepada peserta didik berupa studi kasus yang berhubungan langsung dengan kehidupan peserta didik. Hal ini ditujukan untuk peserta didik agar lebih mudah dalam memahami sebuah wacana yang diberikan oleh guru.

Langkah selanjutnya yang dilakukan dalam penerapan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming adalah pengeluaran ide dan pendapat oleh peserta didik. Seperti yang diutarakan bu Nur Jayanti pada wawancara.

“Setelah melakukan diskusi kelompok lembar soal atau permasalahan yang diberikan kepada siswa, guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi, setelah itu guru mengundi antara kelompok 1 sampai 7, lalu setiap kelompok yang kena undian, perwakilan maju dan mempresentasikan hasil diskusi”.

Pengeluaran ide yang dilakukan oleh peserta didik melalui hasil diskusi yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk mengasah keaktifan siswa dengan cara presentasi didepan kelas dan mengutarakan hasil diskusi dari masing-masing kelompok peserta didik. Pada tahapan ini guru tidak ikut campur tentang hasil diskusi yang dipresentasikan oleh peserta didik, disini guru hanya berperan sebagai pencatat hasil diskusi yang dijelaskan oleh peserta didik.

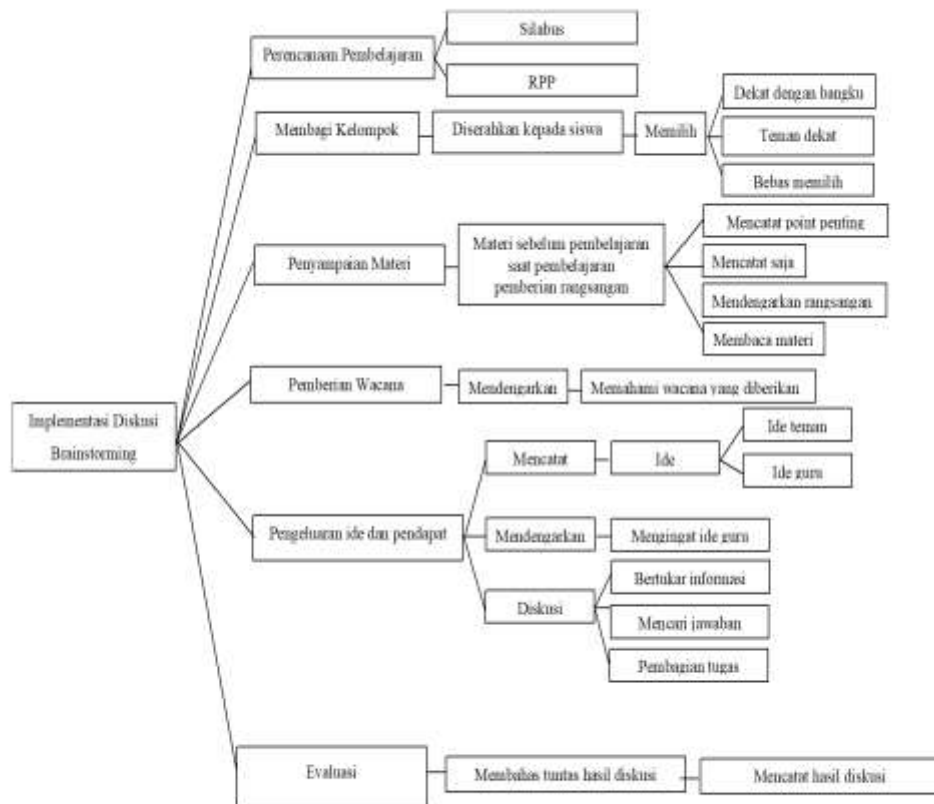
Setelah kegiatan diskusi yang dilakukan oleh guru dan siswa kemudian guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan diskusi yang telah dilaksanakan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dan siswa dilakukan dengan cara menuangkan semua ide dan gagasan baru untuk berperan aktif dalam

menuntaskan suatu permasalahan. Sebagaimana yang diutarakan oleh bu Nur Jayanti Guru mata pelajaran IPS.

“Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya lalu guru bersama murid-murid mengevaluasi gagasan-gagasan yang telah guru catat dan dituntaskan bersama murid-murid agar murid-murid ikut aktif dalam menuntaskan suatu permasalahan”.

Hasil yang diperoleh peneliti menjelaskan bahwa metode pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* mampu menumbuhkan keaktifan siswa karena siswa lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat yang mereka miliki dengan cara bertukar pikiran dengan teman-temannya baik dalam kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lain.

Gambar 4.1 Visualisasi Implementasi Diskusi Tipe Brainstorming



2. Kendala dan solusi dalam penerapan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming untuk menumbuhkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII MTsN 3 Tulungagung

a. Kendala penerapan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming

Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pengajar merupakan implementasi dari hal-hal yang telah dirancang sebelumnya dengan konsep yang telah disusun rapi dengan menggunakan kaidah-kaidah perencanaan yang baik dan baku sehingga dalam implementasinya dapat dijalankan dengan sempurna dan sesuai rencana. Implementasi perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah teknis yang terkadang menghadapi berbagai persoalan-persoalan teknis yang kesalahan dalam pengelolaan kelas dilakukan oleh guru.

Disamping kondisi internal kelas yang tidak sesuai rencana terkadang masalah eksternal juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran memerlukan peran guru dan respon siswa agar dapat mengukur bagaimana ketercapaian kompetensi sosial yang penting dimiliki pada diri siswa. Setiap siswa memiliki karakter yang berbeda, bahkan pola penerimaan materi yang disampaikan guru juga berbeda. Hal inilah yang menjadikan timbulnya kendala guru maupun siswa untuk menumbuhkan keaktifan siswa.

a. Guru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kendala guru dalam menerapkan model pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* adalah.

Apabila meninjau kembali guru juga terkendala pada fasilitas yang disediakan oleh sekolah. Dimana seharusnya guru dapat menggunakan LCD agar mempermudah melakukan diskusi. Karena penggunaan LCD tidak memungkinkan maka guru membuat soal atau permasalahan secara manual yang dikreasikan kembali dalam kertas.

“Apabila melihat fasilitas sekolah seperti LCD dan Lab itu disini ada, namun labnya kan hanya satu jadi harus bergantian. Kalau mau make lab yang harus dilihat dulu kosong apa tidak kadang kan juga dipakai sama guru lain, sebenarnya saya juga mau belajar melalui audio visual, namun sampai sekarang lab masih digunakan. Jika dibawa ke kelas itu di kelas delapan saluran LCD nya tidak bisa digunakan, jadi ya susah juga”.

Kendala utama yang dihadapi guru adalah fasilitas yang kurang menunjang sehingga membuat guru terbatas dalam mengkreasikan pelajaran. Walaupun penerapan model pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* dapat berjalan dengan baik dengan secara aktif melibatkan siswa, namun guru melihat kompetitif siswa dalam pembelajaran masih rendah. Hal ini mampu menghambat keaktifan pada diri siswa.

“Pengerjaan diskusi tipe *brainstorming* kemarin itu menurut saya sudah berjalan dengan baik ya, dilihat dari pengembangan keseharian siswanya mulai dari mereka bekerjasama dalam kelompok. Tapi disini memang ada beberapa siswa yang kompetitif, mereka itu sukanya bekerjasama terus ya jalan bareng-

bareng. Disatu sisi ya memang itu bagus tapi kalau di pelajaran kan ada buruknya itu, kadang jawabannya di oper-oper ya begitulah”.

Kompetitif dalam hal ini dimaksudkan dengan kerjasama siswa yang sangat tinggi mereka masih berpikir sama antara satu yang lain. Apabila dalam keaktifan tentu ini menjadi point yang bagus dalam mengukur keaktifan dari masing-masing peserta didik.

Penerapan model pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* terdiri atas lima fase yakni siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, penyampaian materi, penyampaian wacana, siswa mengeluarkan ide-ide pendapatnya, serta evaluasi hasil diskusi. Peneliti menemukan terdapat kendala yang guru hadapi dalam penerapan model pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* yang terdapat pada fase pengeluaran ide

“Saat interaksi disini saya meninjau kegiatan siswa pada awal hingga akhir diskusi. Saya melihat anak-anak sangat berantusias sekali, sampai kadang saya kewalahan untuk mengkondisikan mereka. Soalnya kan takut juga jika mengganggu kelas-kelas yang lain. Jadi sempat itu saya kasih teguran jangan berdiri dan ramai sendiri, hanya yang belum yang boleh angkat tangan, dan lain-lain. Supaya disini mereka lebih tertata lagi diskusinya. Selain itu ada juga siswa yang pasif dalam berdiskusi, ya saya mentolerir hal ini karena itu dari kepribadian mereka”.

Kondisi siswa yang sangat antusias membuat guru kewalahan untuk mengkondisikan kegiatan belajar dan berdiskusi. Hal ini membuat guru segera melakukan tindakan untuk memberikan aturan-aturan baru agar setiap siswa mampu kembali berdiskusi kelompok dengan baik

b. Solusi penerapan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming

Dalam perencanaan pembelajaran membutuhkan antisipasi terhadap kondisi yang bisa terjadi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tetap bisa dilaksanakan sesuai rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

a. Kreativitas seorang guru dalam membuat media belajar

Kreatifitas guru dalam penggunaan media pembelajaran adalah seorang guru yang mampu menciptakan media dengan kreatif dan inovatif serta mampu mengimplementasikannya saat mengajar di kelas ataupun di luar kelas yang bertujuan untuk membantu merangsang siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurjayanti selaku guru mata pelajaran IPS :

“penyajian topik diskusi saya berikan dengan cara membagikan suatu permasalahan yang terjadi pada saat ini melalui informasi yang didapat dari koran ataupun internet yang dirujukan secara *hard file*.”

Dari hasil wawancara itu dapat disimpulkan bahwasanya fasilitas belajar yang dimiliki oleh setiap sekolah berbeda-beda. Tergantung bagaimana kreativitas seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran dengan baik dan kondusif, sesuai RPP.

b. Amati Siswa selama Proses Belajar

karakter siswa tampak dari caranya berkomunikasi – baik verbal maupun non-verbal. Bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya juga bisa memberi petunjuk tentang karakteristiknya. Lebih dari itu, pola interaksi yang sama boleh jadi terulang pada saat siswa harus bekerja dan mengerjakan tugasnya dalam kelompok. Ibu Nurjayanti mengatakan:

”Biasanya saya dekati setiap pelajaran, saya itu tipe orang yang suka rolling. Jadi setiap pelajaran saya dekati, dan saya tanya mana yang kurang paham begitu. Kemudian di awal pelajaran saya kasih pertanyaan biar terbiasa dan suaranya keluar”.

Dari hasil wawancara itu dapat disimpulkan bahwasanya mengamati siswa dalam proses belajar itu sangat penting untuk mengetahui karakteristik siswa. Supaya semua siswa didalam kelas bisa memahami pembelajar.

c. Pengkondisian Kelas

Berdasarkan pengamatan Peneliti langsung di Lapangan selama kurang lebih 3 bulan peneliti menemukan cara-cara Guru IPS kelas VIII dalam menerapkan metode brainstorming ini yaitu, pertama dengan mengajukan pertanyaan, cara ini sering dilakukan oleh Guru IPS kelas VIII I di MTsN 3 Tulungagung pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua ada menulis bebas jadi nantinya

siswa diberikan tugas untuk menulis bebas dengan tujuan agar ide-ide atau gagasan siswa mengalir. Ketiga dengan menciptakan ruang diskusi ini juga sering dilakukan oleh pendidik sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode diskusi tipe brainstorming.

Guru mata pelajaran IPS kelas VIII I memberikan penjelasan mengenai langkah-langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran, beliau mengatakan;

“Bahwa dalam proses pembelajaran itu kita berharap peserta didik belajar dengan senang dan bahagia dengan harapan mereka dapat menerima materi dengan baik. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran saya membuat kelas menjadi kondusif dulu, artinya perlu pengaturan keadaan kelas dengan cara mengkondisikan peserta didik dengan harapan mereka siap menerima pelajaran, misalnya menyiapkan peralatan dan buku tulis yang berkaitan dengan pelajaran IPS, karena dari pergantian jam pelajaran sebelumnya kan bukunya siswa masih campur, jadi kita usahakan semua buku yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran IPS untuk disimpan, hal ini bisa meningkatkan konsentrasi peserta didik terhadap materi ajar IPS yang telah saya siapkan”³³

Penjelasan guru ini memberikan gambaran bahwa perencanaan yang baik juga harus dimulai dengan pengaturan terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran hal ini agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif.

³³ Nurjayanti, Guru IPS, wawancara Tgl. 15 Agustus 2022

Berdasarkan hasil wawancara ini kemudian peneliti melakukan observasi lapangan untuk melihat secara langsung terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru IPS ini, peneliti memperhatikan guru IPS mengajar yaitu guru itu melakukan pengkondisian kelas terlebih dahulu dengan mengkondisikan peserta didik agar mereka siap untuk menerima materi pelajaran yaitu dengan cara menyiapkan alat tulis dan buku yang berkaitan dengan pelajaran IPS, hal yang ini dilakukan karena mata pelajaran IPS ini jam pelajaran tiga dan empat, artinya sebelum mata pelajaran IPS sudah ada mata pelajaran yang lain sehingga perlu dikondisikan ulang oleh guru IPS. Jadi, sebelum melakukan proses belajar mengajar, biasanya guru menyuruh siswa untuk menyiapkan buku pelajaran IPS dan buku yang tidak berkaitan dengan pelajaran IPS disimpan agar suasana pembelajaran kondusif dan efektif³⁴.

Dalam pembelajaran IPS tidak bisa satu metode pembelajaran, tetapi penggunaan metode didasarkan kepada materi yang akan diajarkan, serta menjadikan suasana pembelajaran menjadi asik dan tidak membosankan. Metode-metode pembelajaran yang digunakan dengan mempertimbangkan dan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan tujuan yang akan dicapai. Namun yang terlihat dalam

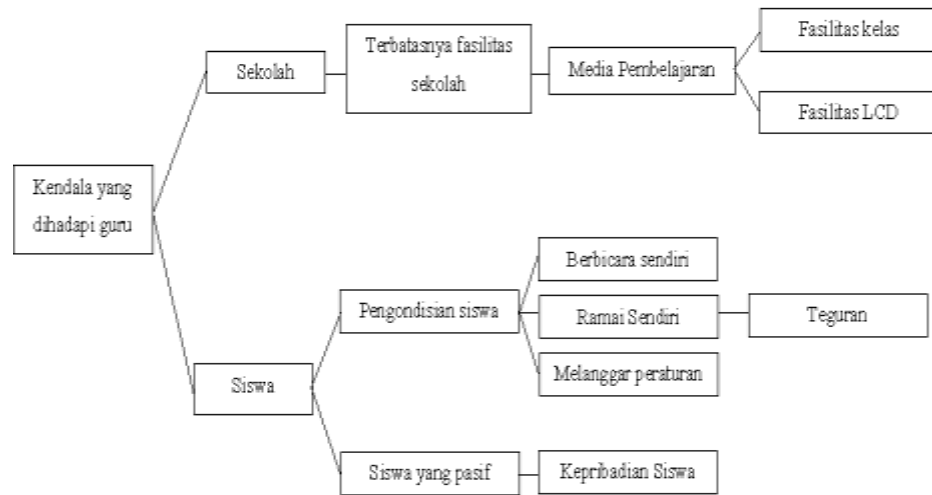
³⁴ Observasi Tgl. 18 Agustus 2022

setiap pembelajaran, dari sekian metode yang ada, yang paling dominan adalah metode diskusi dengan tipe *brainstorming*.

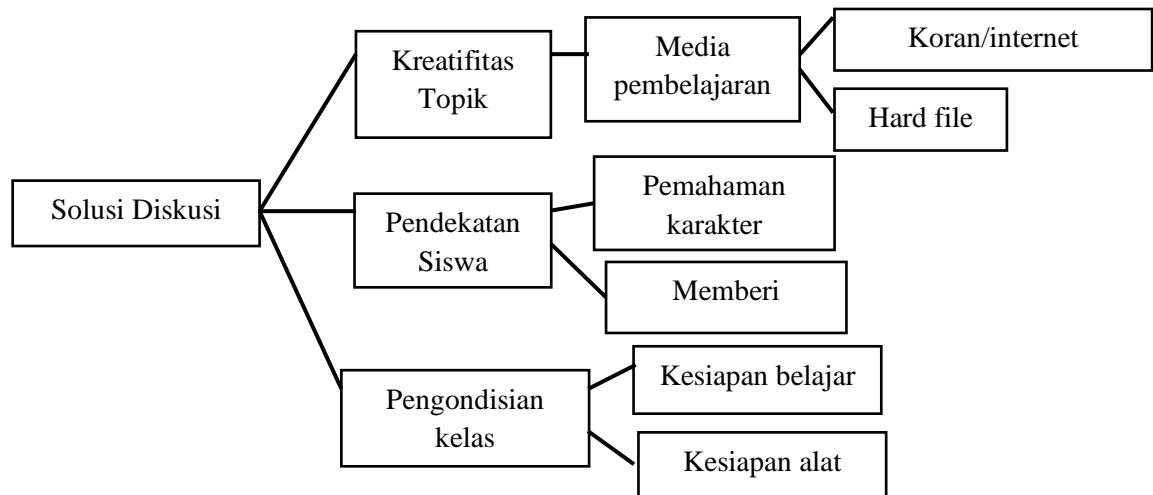
Pelaksanaan pembelajaran dikelas dengan metode *brainstorming* dan menggunakan beberapa metode yang bervariasi membuat peserta didik senang dalam belajar, hal ini juga merupakan solusi terhadap permasalahan Guru dimana pada saat pembelajaran berlangsung siswa terkadang bosan dengan metode pembelajaran yang sama. Oleh karena itu, dengan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi yang sesuai dengan tipe *brainstorming* nantinya membuat siswa merasa senang saat pembelajaran berlangsung.

Dalam proses belajar mengajar terdapat hal yang perlu mendapatkan perhatian yaitu masalah media yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu sarana yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, media dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Ketika media yang digunakan sesuai dalam pembelajaran maka peserta didik mudah menyerap apa yang telah dipelajari

Gambar 4.2 Visualisasi Kendala Diskusi Tipe Brainstorming



Gambar 4.3 Visualisasi Solusi Diskusi Tipe Brainstorming



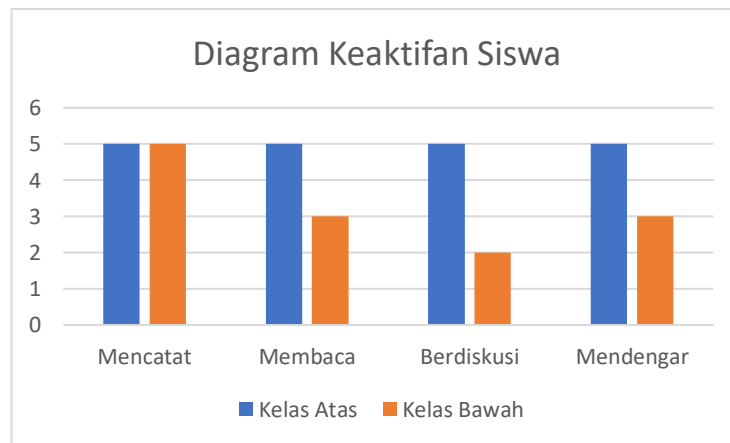
3. Keaktifan siswa dalam melakukan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming

Pada hasil penelitian peneliti mendapatkan jumlah persentase keaktifan siswa pada kelas VIII I dengan jumlah siswa 35 dengan sampel 10 siswa yang terdiri dari 5 siswa kategori atas dan 5 siswa kategori rendah. berikut data keaktifan siswa pada kelas VIII I :

Tabel 4.1 Data Keaktifan Siswa

No	Indikator Keaktifan		Kelas bawah	Tidak Aktif	Jumlah
1	Mencatat	5	5	-	10
2	Membaca	5	3	2	10
3	Berdiskusi	5	2	3	10
4	Mendengar	5	3	2	10

Gambar 4.1 Diagram Keaktifan



Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa pembagian keaktifan pada siswa dibagi menjadi kelas atas dan kelas bawah. Keaktifan mencatat pada kelas atas sebanyak 5 siswa dan kelas bawah sebanyak 5 siswa.

Keaktifan membaca pada kelas atas sebanyak 7 siswa dan kelas bawah sebanyak 3 siswa. Keaktifan berdiskusi pada kelas atas sebanyak 8 siswa dan kelas bawah sebanyak 2 siswa. Keaktifan mendengar pada kelas atas sebanyak 7 siswa dan kelas bawah sebanyak 3 siswa.

Setiap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam kelas tentunya harus menyesuaikan dengan keadaan peserta didik untuk menerima materi dengan baik. proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentunya memiliki perbedaan antara guru satu dengan guru lainnya. Upaya untuk menumbuhkan keaktifan peserta didik di kelas harus memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didiknya. Seperti yang diutarakan oleh ibu Nur Jayanti.

“Saya rasa semuanya bisa, tergantung bagaimana cara guru mengatasinya. Kalau saya biasanya menggunakan tanya jawab, diskusi dan untuk evaluasi yang memakai soal latihan”.

Metode pembelajaran yang tepat mampu menumbuhkan keaktifan siswa sesuai dengan keinginan guru. Peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran didalam kelas tidak semuanya memiliki tingkat keaktifan yang sama. Terdapat peserta didik yang memiliki tingkat keaktifan yang tinggi dan terdapat juga peserta didik yang memiliki tingkat keaktifan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru belum tentu mampu untuk membentuk keaktifan peserta didik secara keseluruhan. Partisipasi keaktifan yang dilakukan oleh peserta didik dalam

melaksanakan proses pembelajaran memberikan gambaran untuk menilai keaktifan peserta didik. Sesuai dengan yang diutarakan oleh ibu Nur Jayanti.

“Untuk partisipasi keaktifan siswa tentunya pada setiap siswa memiliki perbedaan, ada yang sangat aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan ada juga yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, tetapi saya tetap berusaha agar semua siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar dengan memberikan kesempatan lebih untuk siswa yang tidak aktif”

Pada hakikatnya tingkat keaktifan siswa tidak bisa disamaratakan antara siswa satu dengan siswa lainnya. Keaktifan yang dimiliki oleh siswa berasal dari karakter siswa itu sendiri dimana terdapat siswa yang mampu untuk mengeluarkan pendapatnya maupun ide yang mereka miliki dengan percaya diri. Selain itu, peserta didik yang memiliki keaktifan dalam metode diskusi tipe brainstorming mereka mampu bertukar pendapat, menyampaikan pendapat dan ide yang mereka miliki. Hal ini yang digunakan oleh guru untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa pada metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh bu Nur Jayanti.

“Untuk penilaian keaktifan pada siswa biasanya saya lakukan ketika dalam proses belajar mengajar, disana saya lihat bagaimana keaktifan siswa pada saat itu, apakah mereka aktif dalam diskusi, bertukar pendapat, bertanya maupun menjawab sebuah pertanyaan”.

Seperti yang peneliti temui ketika melakukan observasi dan berdasarkan ibu Nur Jayanti sebutkan diatas bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming mampu menumbuhkan keaktifan siswa dengan melihat siswa yang berani mengeluarkan pendapat, gagasan dan ide yang mereka miliki ketika diskusi di kelas sedang berlangsung. Selain itu, siswa

juga mengemukakan pendapat mereka dan memecahkan masalah yang diberikan. Hal ini terlihat ketika siswa saling bertukar pendapat dalam proses mencari jawaban, aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru.yaitu

Hasil penerapan metode diskusi tipe brainstorming juga dikemukakan oleh salah satu siswa kelas VIII yang berani mengemukakan pendapatnya ketika pembelajaran sedang berlangsung.

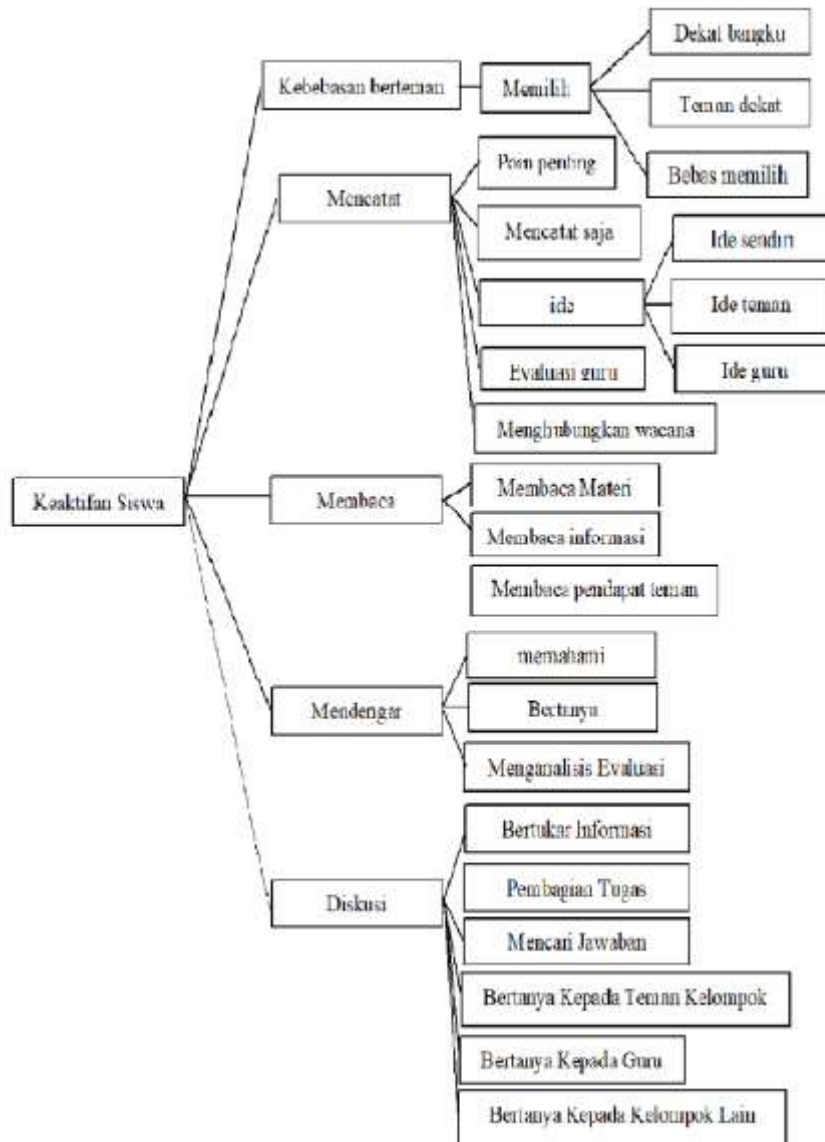
“Didalam diskusi saya akan memberikan ide-ide maupun pendapat saya mengenai materi yang sedang didiskusikan”.

Gambar 4.2 Keaktifan Siswa dikelas



Berdasarkan penjelasan diatas, hasil yang diperoleh peneliti bahwasannya metode pembelajaran tipe brainstorming yang dilakukan oleh bu Nur Jayanti mampu menumbuhkan keaktifan siswa. metode ini juga membentuk siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan ide-ide yang mereka miliki dengan kelompoknya sendiri maupun dengan kelompok lain.

Gambar 4.4 Visualisasi Keaktifan Siswa



C. **Temuan Penelitian**

Pada pelaksanaan model pembelajaran diskusi tipe brainstorming peneliti menemukan permasalahan baru yakni sikap siswa yang kurang kompetitif. Hal tersebut terbukti ketika sedang mengerjakan lembar soal terdapat siswa yang dengan mudahnya mengoper jawaban milik kelompoknya pada kelompok yang lain. Wawancara dengan guru juga menunjukkan bahwa salah satu permasalahan yang ada memang kompetitifnya siswa, siswa pada kelas VIII memiliki karakter yang berbeda antara siswa satu dengan yang lainnya. Kegiatan siswa dalam pelaksanaan diskusi yang telah dirancang berdasarkan sintaks model pembelajaran diskusi tipe brainstorming telah sesuai dan mampu mencapai seluruh aspek keaktifan siswa. Peneliti meninjau aspek keaktifan siswa sesuai dengan teori Nana Sudjana, seperti berikut :

1. Mendengarkan

Pada saat penelitian, peneliti mengamati keaktifan siswa melalui kegiatan mendengar. Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Mereka melakukan kegiatan ini dengan sangat antusias. Selain itu, terdapat siswa yang berada di belakang mereka masih kurang fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru karena mereka masih berbicara sendiri ketika materi diberikan.

2. Mencatat

Pada saat guru menjelaskan materi siswa mencatat apa yang diberikan oleh guru. Pada saat diskusi didepan kelas siswa yang duduk juga ikut mencatat poin-poin yang diberikan oleh temannya pada saat presentasi. Terdapat beberapa siswa yang sangat rajin mencatat semua poin-poin yang disampaikan oleh guru maupun temannya.

3. Diskusi

Siswa melakukan diskusi dengan baik dan benar sesuai dengan kerja yang diberikan kepadanya. Terdapat beberapa siswa yang masih kurang aktif ketika berdiskusi karena faktor karakter siswa itu sendiri. Tetapi siswa yang memiliki tingkat keaktifan tinggi mereka juga ikut membantu siswa yang kurang aktif. Terdapat pula siswa yang memiliki karakter mendominasi dalam kegiatan diskusi yang dilakukan.

4. Membaca

Siswa membaca materi yang diberikan oleh guru sebelum maupun pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa membaca materi yang akan disampaikan oleh guru pada saat itu. Terdapat beberapa siswa yang tidak membaca materi yang diberikan oleh guru, mereka tidak bisa memahami materi yang diberikan oleh guru.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming di MTsN 3 Tulungagung dalam menumbuhkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di atas, bahwasannya guru melakukan perencanaan persiapan pembelajaran yakni mencantumkan dan merumuskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, menganalisis materi, dan merumuskan tujuan dan langkah-langkah proses pembelajaran dalam upaya menumbuhkan keaktifan siswa. pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Tulungagung dirumuskan secara sistematis yaitu; a) membuat silabus, b) membuat RPP, c) merencanakan penggunaan media dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru IPS ini sudah ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20, berbunyi: “Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar”.³⁵

³⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 20.

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu hasil dari kognisi dan metakognisi yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman tiap individu. Keberhasilan sebuah Pendidikan tidak bisa lepas dari peran seorang guru yang memerankan sebagai pendidik profesional. Selama proses pembelajaran di sekolah siswa cenderung diam dan mendengarkan saja pada saat pembelajaran berlangsung. Maka dari itu perlu adanya metode pembelajaran sebagai suatu proses pelaksanaan atau perencanaan dalam pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Kondisi kelas yang cenderung pasif mengakibatkan tidak adanya interaksi yang terjalin di dalam kelas. Peran guru didalam kelas dituntut untuk mampu menciptakan suasana kelas yang aktif antara siswa dan guru.

Implementasi metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming yang dilakukan oleh guru kelas ditujukan untuk memberikan kesempatan lebih terhadap peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas seperti pengeluaran ide, pendapat, gagasan tanpa adanya rasa takut terhadap kesalahan dan rasa kritik yang diberikan.

Metode ataupun strategi yang diterapkan oleh seorang guru dengan upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dibutuhkan sebuah perencanaan yang disusun dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu ibu Nur Jayanti sebagai mata pelajaran IPS kelas VIII di MTsN 3 Tulungagung menerapkan sebuah metode yang ditujukan untuk keefektifan dalam menumbuhkan keaktifan peserta didik didalam kelas.

Menurut Rawlinson brainstorming merupakan sebuah cara yang digunakan untuk mendapatkan sebuah dari kelompok manusia dengan cara yang singkat³⁶. Hal ini sesuai dengan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS beliau menggunakan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming untuk menumbuhkan keaktifan siswa secara optimal melalui diskusi didalam kelas.

Membangun keaktifan siswa merupakan bagian merupakan bagian penting yang dibutuhkan siswa, keaktifan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi siswa sebagai langkah awal untuk ikut serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas. Sebuah artikel tentang menumbuhkan keaktifan siswa melalui diskusi menunjukkan bahwa diskusi dilaksanakan pada jam pelajaran mampu mendorong keaktifan siswa yang meliputi memberi gagasan atau ide, bertukar pendapat, bertanya, mendengarkan, dan menghargai pendapat³⁷.

Berikut langkah-langkah yang metode pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* pada mata pelajaran IPS untuk menumbuhkan keaktifan siswa. terdiri dari beberapa langkah, yaitu perencanaan pembelajaran, membagi kelompok, penyampaian materi, pemberian wacana, pengeluaran ide dan pendapat, dan evaluasi.

Pada langkah pertama guru membuat silabus dan RPP. Silabus yang digunakan oleh guru berisi tentang standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi,

³⁶ Rawlinson, *Berfikir dan Brainstorming* (Jakarta: Erlangga 1977) 27.

³⁷ Suyatman, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar PKN Materi Mendeskripsikan Lembaga-lembaga," *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial*, Vol. 4 No. 2, Juni 2018

penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Silabus digunakan sebagai pedoman/acuan bagi pengembangan pembelajaran lebih lanjut, yaitu dalam penyusunan RPP, pengelolaan kegiatan pembelajaran, penyediaan sumber belajar, dan pengembangan sistem penilaian. Memberikan gambaran mengenai pokok-pokok program yang akan dicapai dalam suatu mata pelajaran. Setelah membuat silabus guru IPS MTsN 3 tulungagung membuat RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana tertulis yang dibuat pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang menggambarkan aktivitas pembelajaran dan hasil yang harus dicapai setelah rencana tersebut dicapai. RPP disusun harus berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. RPP terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar³⁸

Pada proses pembelajaran yang kedua guru membentuk kelompok diskusi. Proses pembentukan kelompok diskusi dibentuk oleh peserta didik sendiri untuk menentukan anggota dari kelompok mereka masing-masing. Pada proses pertama peserta didik berperan aktif dalam menentukan anggota kelompok dengan tujuan untuk membentuk kerjasama dengan peserta didik lainnya. Anggota kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Dalam pemilihan anggota kelompok peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih anggota kelompok.

Proses pembelajaran kedua pada metode ini adalah penyampaian materi

³⁸ Tim Pusdiklat Pegawai, *Pengembangan Silabus dan Penyusunan RPP*, Kemendikbud. 2016

mata pelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada proses ini guru menyampaikan materi yang akan dipelajari oleh siswa. pada proses ini pentingnya penekanan topik yang akan dikaji. Pemberian materi diberikan oleh guru dengan cara memberikan materi satu minggu sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan dengan cara menyampaikan informasi sesudah pembelajaran untuk materi minggu depan. Pemberian rangsangan juga menjadi salah satu cara guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Pemberian rangsangan dilakukan oleh guru kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang akan diterangkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sani tentang langkah-langkah dalam menerapkan metode brainstorming yaitu guru menyampaikan topik kemudian guru menunjuk siswa untuk mengeluarkan ide-ide yang terkait dengan topik yang dibahas setelah selesai guru mengevaluasi tentang materi yang telah dipelajari. Selaras dengan apa yang diterapkan oleh guru IPS dimana langkah pertama yang dilakukan dalam pembelajaran yaitu menjelaskan materi yang akan diberikan kepada peserta didik.

. Langkah ketiga disini guru memilih memberikan sebuah wacana permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran. pada langkah ketiga guru memberikan sebuah wacana yang berisi studi kasus, permasalahan yang berhubungan dan lembar soal. Pada pemberian studi kasus dan permasalahan hubungan seorang guru berusaha untuk menggali ingatan dan merangsang siswa tentang materi yang akan diberikan. Setelah itu, guru menyampaikan materi yang akan dipelajari di kelas. Pada pemberian lembar soal kelompok digunakan oleh guru untuk bahan bahan yang digunakan pada saat diskusi kelompok.

Langkah kelima disini guru mempersilahkan semua siswa untuk

mengeluarkan pendapat mereka serta argumentasi yang mereka miliki sehingga diskusi di kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan. Keaktifan siswa dapat terarah dan guru berhasil mencapai tujuan pembelajaran.

Pada Langkah keenam guru dan siswa mengevaluasi secara bersama-sama tentang materi pembelajaran dan hasil diskusi yang telah dilakukan oleh siswa. Evaluasi dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memberikan kesimpulan dan meluruskan pendapat yang disampaikan oleh siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil dari observasi penelitian bahwa penerapan metode diskusi tipe brainstorming di MtsN 3 Tulungagung ini sangat baik karena siswa dapat menumbuhkan keaktifan siswa. Siswa tidak hanya duduk diam di kelas tetapi siswa berperan aktif dalam pembelajaran dengan cara berdiskusi dan bertukar pendapat dengan teman kelompoknya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Alex Osborn yang menyatakan bahwa brainstorming adalah suatu teknik aktivitas kelompok dengan kelompok yang mencoba mencari solusi untuk masalah yang spesifik dengan mengumpulkan daftar ide spontan disumbangkan oleh para anggotanya. Siswa belajar paling baik ketika terlibat dalam proses pembelajaran sosial aktif yang membantu mereka untuk membentuk ide-ide baru berdasarkan pengetahuan yang ada.

MTsN 3 Tulungagung telah berhasil menerapkan metode brainstorming di dalam pembelajaran sebagai upaya untuk menumbuhkan keaktifan siswa pada pembelajaran IPS sehingga dengan penerapan metode brainstorming ini bisa mencapai tujuan utama yaitu menumbuhkan keaktifan siswa didalam kelas.

B. Kendala dalam penerapan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming untuk menumbuhkan keaktifan siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII MTsN 3 Tulungagung

1. Kendala dalam penerapan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming

Sebagai pendidik seorang guru dituntut untuk bisa mengatasi kendala yang dihadapi ketika proses belajar mengajar dilaksanakan. Kemampuan seorang guru untuk menjadikan sebuah pembelajaran memiliki ciri dengan variasi dan modern menjadikan point penting dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan model pembelajaran diskusi tipe brainstorming ditinjau berdasarkan temuan peneliti terbagi dan keluhan yang guru berikan dalam wawancara. Peneliti menyimpulkan kendala ini atas dua sebab, yakni terdapat siswa yang pasif di kelas, rendahnya sikap kompetitif siswa dan keberadaan fasilitas sekolah yang kurang memadai

1. Keterbatasan Fasilitas

Kendala jelas dihadapi guru dalam melaksanakan model pembelajaran di kelas, namun hal ini bukan berarti model pembelajaran tersebut gagal untuk dilakukan. Pada hakikatnya pembelajaran akan berhasil jika siswa mampu menggunakan semua stimulus yang ada disekitarnya sehingga terbentuklah sebuah wawasan. Sebuah penelitian mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran IPS, yang mana salah

satunya adalah disruptif siswa dan kurangnya sarana prasarana³⁹. Kendala terbesar dalam pembelajaran adalah kondisi siswa dan fasilitas sarana prasarana sekolah. Kendala tersebut juga dirasakan peneliti selama melakukan penelitian pada siswa kelas VIII MTsN 3 Tulungagung. Sarana dan prasarana menjadi bagian penting yang menunjang kelancaran kegiatan belajar. Penelitian yang disampaikan Ayeni dan Adelabu mengungkapkan bahwa sebagian besar guru menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengelolaan kelas dengan menciptakan suasana kelas yang sehat yang berfokus pada siswa dan mendorong mereka untuk mencapai pendidikan yang berkualitas, namun bila terdapat kondisi gedung sekolah yang tidak menarik dan tidak ada fasilitas yang menunjang akan berkontribusi pada buruknya pencapaian kualitas pendidikan siswa di sekolah⁴⁰. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang menunjang berpengaruh pada kegiatan pembelajaran

Sebelumnya guru IPS telah menerapkan model pembelajaran diskusi tipe brainstorming yang mampu memberikan suasana baru di dalam kelas. Peneliti melihat penerapan model pembelajaran diskusi tipe brainstorming yang telah dilakukan memiliki beberapa kendala diantaranya adalah tersedianya fasilitas sekolah yang kurang mumpuni

³⁹ B Fitri Rahmawati and Zidni, "Identifikasi Permasalahan-Permasalahan Dalam Pembelajaran IPS," *Fajar Historia* 3 (2019): 1–10.

⁴⁰ Adeolu Joshua Ayeni and Modupe A Adelabu, "Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West, Nigeria," *International Journal of Research Studies in Education* 1, no. 1 (2011), <https://doi.org/10.5861/ijrse.2012.v1i1.20>

untuk menunjang media pembelajaran. Guru telah berencana menggunakan lab multimedia untuk menunjang penyampaian pembelajaran secara digital, namun atas beberapa hal yang diperhitungkan seperti estimasi waktu dan lab yang akan digunakan sehingga guru lebih memilih untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas. Kemudian, peneliti melihat guru menyediakan media pembelajarannya sendiri melalui portofolio yang berukuran lebih besar. Pembuatan media tersebut tentu membutuhkan waktu yang lama dan akan lebih efisiensi jika guru menggunakan LCD. Saat melakukan wawancara terkait peneliti mendapat informasi jika fasilitas yang terdapat di sekolah memang kurang menunjang, tidak semua kelas memiliki aliran listrik yang aktif sehingga untuk guru lebih menggunakan lab multimedia. Namun, karena memang lab multimedia banyak digunakan untuk kegiatan lain maka pembelajaran IPS lebih memilih di kelas dengan menggunakan media yang telah dikreasikan sendiri.

Pemanfaatan media pembelajaran sangat penting digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih dinamis dan mampu mencapai sasaran yang diinginkan jika ditambahkan alat bantu dan media lain⁴¹. Menyikapi kendala terkait keterbatasan media pembelajaran tentu dapat mengganggu pembelajaran IPS, namun guru secara kreatif mengkreasi bahan-bahan

⁴¹ Fitri Rahmawati and Zidni, "Identifikasi Permasalahan-Permasalahan Dalam Pembelajaran IPS."

disekelilingnya sebagai media yang dapat menunjang pelaksanaan model pembelajaran diskusi tipe brainstorming. Hal ini menunjukkan keterbatasan fasilitas sekolah tidak mempengaruhi guru untuk menjalankan peran sebagai fasilitator dengan mengkreasikan media yang ada.

2. Kondisi siswa kurang kompetitif

Kendala selanjutnya adalah terdapat pada kondisi siswa, dimana siswa kurang memiliki sikap kompetitif dan beberapa siswa terlihat pasif dalam kegiatan belajar. Padahal kompetisi atau persaingan pada diri siswa yang dilakukan secara sehat memberikan kesempatan untuk mengukur kemampuan dirinya sendiri melalui kemampuan yang dimiliki orang lain. Belajar yang disertai persaingan mampu menumbuhkan upaya belajar yang sungguh-sungguh dengan prinsip apa yang dicapai sendiri harus lebih baik dengan pencapaian orang lain⁴². Siswa memiliki solidaritas dan kerjasama yang tinggi, inilah yang menyebabkan sikap kompetitif yang mereka miliki cukup rendah. Guru yang menyadari hal tersebut menilai bahwa siswa cenderung mengandalkan temannya yang memiliki sifat aktif ketika mengikuti proses diskusi. Walaupun tidak semua siswa melakukan hal tersebut tapi kondisi ini juga akan mempengaruhi siswa-siswa yang lain jika pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam berkelompok.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa keaktifan sangat berperan dalam pengembangan individu, dimana keaktifan terhadap diri sendiri

⁴² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

maupun temannya yang lain membuat siswa ingin berprestasi dan selalu membandingkan dengan teman teman prestasi yang telah dicapai sekarang. Rendahnya sikap kompetitif siswa tentu menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran diskusi tipe *brainstorming* yang mengeluarkan ide tanpa ada keraguan. Peneliti melihat kecenderungan pelanggaran dilakukan oleh siswa dengan tindakan berbicara sendiri dan tidak mengikuti diskusi kelompok yang dilaksanakan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nanda Aristya menjelaskan bahwa peserta didik yang melakukan pelanggaran peraturan dalam kegiatan belajar mengajar maupun luar kegiatan tersebut mampu menghambat keaktifan pada dirinya. Sikap kompetitif yang rendah dapat menghambat siswa untuk mengembangkan keaktifan mereka pada segala aspek. Saat siswa tidak memiliki sikap kompetitif mereka akan cenderung meremehkan dan tidak mampu membangun keaktifan dengan rekan teman sekelas.

Sikap pasif yang dimiliki seorang siswa akan menghambat tugas perkembangan mereka dalam belajar, disamping itu siswa akan susah untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka pada orang lain. Sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa untuk salah satu aktivitas yang menyenangkan dan dilakukan dengan bersama-sama akan membuat siswa mampu mengungkapkan perasaannya dan beraktivitas secara normal di kelas. Penelitian tersebut juga menyatakan jika game dapat menjadi kegiatan yang efektif digunakan untuk mengatasi kepasifan siswa. Guru IPS menyatakan bahwa pada setiap kelas memiliki siswa yang pasif dalam

pembelajaran, kepasifan tersebut dikategorikan pada dua hal yang pertama mereka memang memiliki karakter pendiam dan kedua karena mereka tidak memahami materi. Pada siswa yang pasif secara kepribadian guru memberi pendekatan secara personal kepada siswa tersebut dan memberikan pancingan berupa pertanyaan agar siswa tersebut terbiasa dalam melakukan interaksi di kelas.

Pelaksanaan diskusi mungkin dapat menjadi salah satu model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada siswa yang pasif karena tidak memahami materi, siswa mendapat kebebasan untuk berkelompok dengan teman-teman terdekatnya sehingga mereka berada pada situasi yang nyaman dan dapat bertukar informasi satu sama lain. Begitupun pada siswa yang pasif secara karakter, mereka mendapat kesempatan untuk lebih banyak berinteraksi dengan teman-temannya sehingga perlahan dapat menyesuaikan diri. Namun, perlu diketahui bahwa game tidak bisa setiap pertemuan digunakan karena pelaksanaan game juga membutuhkan waktu yang lama, sehingga guru juga berperan secara personal untuk memantau perkembangan siswanya melalui model-model yang lain.

2. Solusi dalam penerapan metode pembelajaran diskusi tipe brainstorming

a. Kreatifitas guru

Kreatifitas guru merupakan sesuatu yang diciptakan untuk melahirkan yang baru baik berupa gagasan maupun karya yang relatif berbeda. Pada dasarnya kreativitas guru sangat diperlukan untuk

menciptakan kelas sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Kreativitas guru juga mampu menumbuhkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Inovasi yang diberikan oleh guru harus diarahkan secara tepat dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian menjelaskan guru di MTsN 3 Tulungagung menggunakan kreatifitas untuk menumbuhkan keaktifan pada siswanya. Kreatifitas guru yang diberikan berupa media pembelajaran yang bervariasi seperti, buku PPT, dan internet.⁴³ Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Alfin bahwa kreativitas guru mampu memberikan keaktifan pada peserta didik ketika di dalam proses belajar mengajar.⁴⁴

b. Pengamatan peserta didik

Pada saat pembelajaran berlangsung seorang guru harus mengamati pola tindakan siswa pada saat berada di dalam kelas. pengamatan ini digunakan oleh guru untuk menentukan tindakan yang tepat untuk mencegah kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode diskusi tipe brainstorming. Pengamatan yang dilakukan oleh guru diteruskan melalui pendekatan kepada siswa untuk mengetahui lebih dalam bagaimana keadaan siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar.

⁴³ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2002), hal. 24

⁴⁴ rifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 101

c. Pengkondisian Kelas

Pengkondisian kelas sangat penting dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai proses pembelajaran yang efektif. Pengkondisian kelas memiliki tujuan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang dialami oleh guru ketika proses belajar mengajar dengan metode yang sedang diterapkan. Adanya pengkondisian kelas yang baik memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran, baik dukungan yang diberikan oleh siswa maupun yang diberikan oleh seorang guru.

Pengkondisian kelas yang dilakukan oleh guru IPS MTsN 3 tulungagung dengan cara menyiapkan alat belajar seperti buku, alat tuli dll. Selain itu, guru juga memastikan sebelum penerapan metode pembelajaran dilaksanakan kondisi kelas harus kondusif untuk memperlancarkan kegiatan belajar mengajar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Novan Ardy Wiyani bahwa pengkondisian kelas mampu membantu guru untuk mencegah adanya hambatan-hambatan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung⁴⁵.

C. Keaktifan siswa pada pembelajaran metode diskusi tipe brainstorming

Keaktifan siswa merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, kemampuan untuk menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan informasi yang diperoleh dari guru dalam proses

⁴⁵ Novan Ardy Wiyani. (2013). Manajemen Kelas. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat suatu hal yang baru dalam belajarnya. Keaktifan siswa yang terdapat pada proses pembelajaran metode brainstorming, yaitu :

1. Kebebasan Berteman

Kebebasan berteman dalam diri seorang siswa dapat dibentuk melalui pembentukan kelompok yang dilakukan mandiri oleh siswa. Pada saat pembentukan kelompok seorang siswa bebas menentukan teman kelompoknya untuk bekerjasama. Kebebasan berteman yang dilakukan oleh siswa kelas VIII I MTsN 3 Tulungagung, yaitu memilih teman yang dekat dengan bangku, teman dekat, dan bebas memilih anggota. Hal ini menunjukkan keaktifan pada diri siswa tidak hanya mampu bekerjasama dengan teman dekat ataupun teman yang dekat dengan bangku, siswa kelas VIII I juga mampu bekerja sama dengan teman yang bebas dipilih olehnya.

2. Mencatat

Mencatat merupakan salah satu bagian dari menulis, Alasan pertama untuk mencatat adalah bahwa mencatat meningkatkan daya ingat Memori otak manusia mampu menyimpan hal apa saja yang sengaja atau tidak sengaja didengar, dilihat, dan dirasakan. Akan tetapi, manusia sering lupa dengan apa yang sudah dialami. Oleh karena itu, diperlukan suatu hal yang bisa membantu mengingat apa yang sudah tersimpan di dalam memori otak kita, yaitu mencatat. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan budaya membaca, menulis (terutama mencatat), dan mengingat informasi.

Pada saat melakukan kegiatan mencatat siswa MTsN 3 tulungagung melakukan kegiatan mencatat poin penting, mencatat saja, mencatat ide (ide sendiri, teman, dan guru, evaluasi, dan penghubungan wacana.

Hasil keaktifan yang maksimal merupakan suatu keberhasilan seorang guru yang menuntut peserta didik untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada saat proses pembelajaran berlangsung seorang siswa melakukan kegiatan-kegiatan untuk mendukung keaktifan belajar. Salah satu kegiatan siswa dalam upaya menumbuhkan keaktifan belajarnya adalah dengan cara mencatat. Pembelajaran diskusi tipe brainstorming menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan mencatat mereka turut berperan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung dengan tujuan untuk mengingat dan mencatat memori yang telah diterima dari seorang guru.

Menurut sri mencatat mampu mengembangkan sebuah mengembangkan berbagai gagasan. Dengan mencatat, pencatat dapat bernalar, menghubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya. Selain itu, Pencatat dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang dicatat. Kegiatan mencatat dapat memperluas wawasan untuk membantu keaktifan siswa ketika berperan dalam proses pembelajaran.⁴⁶

⁴⁶ Sriyati. Penerapan Teknik Permainan Menyusun Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan mencatat peserta didik Kelas 1 SDN 1 Ngilen Kecamatan Kunduran Tahun Pelajaran 2013/2014

3. Membaca

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan keaktifan siswa melalui pengetahuan yang diperoleh melalui membaca materi atau informasi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kegiatan membaca yang dilakukan oleh peserta didik membantu peserta didik untuk menyiapkan pengetahuan terkait materi yang akan dipelajari dan didiskusikan ketika kegiatan belajar mengajar di kelas dilaksanakan⁴⁷

Kegiatan membaca yang dilakukan siswa pada saat pembelajaran yaitu, membaca materi yang akan disampaikan, membaca informasi terkait materi dan membaca pendapat dari teman. Pada kegiatan tersebut siswa menunjukkan keaktifan dengan cara mengikut pembelajaran dengan cara membaca ketika proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa aktif membaca ketika pembelajaran.

Membaca mampu menumbuhkan keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas sedang berlangsung. Hal ini sesuai yang diamati oleh peneliti secara langsung pada saat siswa membaca sebuah materi yang akan disampaikan oleh guru mereka mampu memahami materi yang akan disampaikan. Pemahaman yang diperoleh dari membaca sebagai bekal siswa untuk menumbuhkan siswa ketika proses pembelajaran tipe brainstorming

⁴⁷ Ilham Nur Triatma, "Minat baca Pada Siswa Kelas VI SD Delegan 2," *E-jurnal teknologi Pendidikan*, Vol. V, No. 6 (2016)

dilaksanakan. Peserta didik yang membaca sebuah materi yang akan disampaikan mereka cenderung lebih percaya diri dan mengutarakan pendapat mereka tentang materi yang disampaikan.

Terdapat penelitian lain yang mengungkapkan bahwa kegiatan membaca yang dilakukan oleh siswa mampu berpengaruh terhadap keaktifan siswa pada saat dikelas. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa peserta didik yang membaca sebuah materi yang akan disampaikan oleh guru mereka cenderung berperan aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, seperti mampu mengemukakan pendapat dengan baik, memiliki kepercayaan diri yang baik, keinginan dan keberanian berpartisipasi lebih dalam kegiatan belajar mengajar⁴⁸.

4. Berdiskusi

Keaktifan belajar dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Meliputi keaktifan dalam memperhatikan penjelasan guru, tidak mengerjakan pekerjaan lain, spontan bekerja apabila diberi tugas, tidak terpengaruh situasi di luar kelas. Interaksi siswa dengan guru meliputi keaktifan bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru, memanfaatkan guru sebagai narasumber dan memanfaatkan guru sebagai fasilitator. Kerjasama kelompok meliputi keaktifan membantu teman dalam kelompok yang menjumpai masalah, meminta bantuan kepada teman jika mengalami masalah, mencocokkan jawaban/ konsepsinya dalam satu kelompok dan

⁴⁸ Elsa Dwi Saputri, "Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 9 Padang," Skripsi (2021)

pembagian tugas dalam kelompok. Keaktifan siswa dalam kelompok meliputi bertukar informasi, membagi tugas, mencari jawaban bersama, bertanya kepada teman kelompok, bertanya kepada guru, dan bertanya kepada kelompok lain.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Roestiyah bahwa brainstorming adalah salah satu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru atau dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat⁴⁹.

5. Mendengar

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas perlu adanya peran yang mampu dilaksanakan oleh guru dan siswa dan guru dengan baik. salah satu peran yang dilaksanakan oleh peserta didik ketika proses pembelajaran sedang berlangsung adalah mendengarkan. Mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru merupakan salah satu keaktifan pada diri peserta didik. Peserta didik mampu memahami penjelasan yang diberikan oleh guru melalui mendengarkan.

Keaktifan peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran dengan metode diskusi tipe brainstorming dengan memahami materi yang disampaikan oleh guru, bertanya kepada guru ketika tidak paham, dan

⁴⁹ Deti Anjarwati, Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII, *E-journal Pendidikan*, Vol. 2, No. 6 (2019)

menganalisa evaluasi yang disampaikan oleh guru. Dalam menumbuhkan keaktifan peserta didik seorang guru harus menentukan metode pembelajaran yang tepat dengan tujuan yang ingin dicapai oleh guru⁵⁰. Pada penerapan metode pembelajaran tipe brainstorming siswa diberikan kesempatan untuk mendengarkan berbagai hal yang disampaikan oleh guru maupun temannya. Materi dan pendapat yang dikeluarkan didengarkan oleh siswa untuk menumbuhkan keaktifan ketika diskusi sedang berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara langsung bahwa peserta didik ketika penyampaian materi yang disampaikan oleh guru mereka mendengarkan materi yang disampaikan sebagai bekal pemahaman peserta didik dalam kegiatan diskusi yang akan dilaksanakan. Selain itu, ketika kegiatan diskusi peserta didik cenderung mendengarkan sara, ide, gagasan yang diberikan oleh teman diskusinya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana sudjana keaktifan siswa pada saat prose pembelajaran dapat dilihat melalui bagaimana peserta didik bertindak dalam proses pembelajaran, seperti bertanya, mendengarkan, mencari informasi dan melatih diri memecahkan masalah⁵¹.

⁵⁰ Rismawati Tampubolon, Penerapan Metode Pembelajaran Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Tebing Tinggi, *School Journal Education*, Vol. 10, No. 3 (2020)

⁵¹ Nugroho Wibowo, Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari, *Jurnal Electronic and Vocation Education*, Vol 1. Nomor 2, Mei (2016)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari paparan data dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah pelaksanaan metode diskusi tipe brainstorming dalam meningkatkan keaktifan pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII MtsN 3 Tulungagung adalah disini Mula-mula siswa dibagi kedalam beberapa kelompok guru menyampaikan materi yang akan dipelajari, guru memberikan suatu wacana permasalahan pada siswa menyangkut topik pembelajaran, siswa mengeluarkan ide-idenya, pendapatnya dan guru menampungnya tanpa mengubah ide-ide tersebut, Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi gagasan-gagasan yang telah dikeluarkan oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Kendala Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Metode Brainstorming Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VIII MTsN 3 Tulungagung adalah terbatasnya fasilitas yang terdapat di sekolah, peserta didik yang pasif, dan pengkondisian siswa.
3. Hasil dari penerapan metode brainstorming dalam meningkatkan keaktifan siswa adalah guru berhasil dalam menerapkan metode brainstorming sehingga keaktifan siswa dikelas bisa terbentuk. Keaktifan siswa yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung ditandai dengan siswa membaca,

mendengar, berdiskusi dan mencatat. selain itu, siswa juga mampu mengemukakan pendapat mereka tanpa adanya hambatan yang dialami seperti kurang percaya diri.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti uraikan diatas, ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan pada berbagai pihak terkait hasil penelitian diantaranya: Bagi Guru Guru IPS harus selalu berperan untuk mengajak siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran seperti menyampaikan pendapat, ide ataupun gagasan dalam proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan metode Brainstorming, serta selalu memantau perkembangan keaktifan pada saat didalam lingkungan sekolah.
2. Bagi Sekolah Semua pihak sekolah harus memberikan dukungan kepada para siswa untuk lebih efektif dalam proses pembelajaran dan diharapkan pihak sekolah untuk selalu menunjang sarana prasarana yang dibutuhkan oleh siswanya, agar siswa dapat merasakan rasa nyaman di dalam menerima pembelajaran.
3. Bagi Siswa harus mempunyai semangat lagi di dalam kegiatan belajar. Siswa harus mampu mengetahui dan memahami cara berinteraksi sosial dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam pembelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsurahman. 2019. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Peserta Didik Kelas XI IPS- 4 SMAN 1 Ambalawi Pada Mata Pelajaran Geografi Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Brainstorming Sman 1 Ambalawi* (Provinsi Nusa Tenggara Barat: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan 2019)
- B Fitri Rahmawati and Zidni. *Identifikasi Permasalahan-Permasalahan Dalam Pembelajaran IPS*. Fajar Historia 3 (2019): 1–10.
- Budiyanto, Agus krisno, 2016. *metode pembelajaran dalam student centered learning (SCL)*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Deti Anjarwati, *Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII*, E-journal Pendidikan, Vol. 2, No. 6 (2019).
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Rineka Cipta, Jakarta. 1999).
- Edy Isman. Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa Di Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tanjung Jabung Timur (Jurnal Ilmiah Dikdaya, 10(2), September 2020)
- Elsa Dwi Saputri. *Pengaruh Minat Membaca Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 9 Padang*, Skripsi (2021)
- Fauziyyah, Diyah Nur, 2016. Penerapan Metode Curah Gagasan (Brainstorming) Pada Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan

Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah PPS UNJ*.

Fatimatuzzahra, Anisa. 2019. *Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dengan Media Miniatur Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas V Min 5 Aceh Besar*. (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Darussalam, 2019)

Fazilla, Sarah, 2017. *Penerapan Metode Brainstorming Dalam Pembelajaran Ipa Dapat Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*, *Jurnal JESBIO* Vol. VI No. 2, (November 2017).

for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West, Nigeria,” *International Journal of Research Studies in Education* 1, no. 1

Hamalik, Oemar, 2015. *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Ilham Nur Triatma. *Minat baca Pada Siswa Kelas VI SD Delegan 2*, E-jurnal teknologi Pendidikan, Vol. V, No. 6 (2016).

Karim, Abdul, *Penerapan metode brainstorming pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar kelas VIII di SMPN 4 Rumbio Jaya*. “*Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*” Vol 5 No 1 (2017)

Kamus Q. “*Tumbuh Pertumbuhan I Adalah Pengertian*”. Diakses dari <https://www.kamusq.com/2012/11/tumbuh-pertumbuhan-adalah-pengertian.html>. Pada hari Rabu 17 Februari 2022 pukul 08.40.

Margono, S., *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Marini kemit. Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas VIII-2 Smp Negeri 1 Sei Bingai (Tahun Pelajaran 2018-2019)
- Nana, Sudjana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida, 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, Solo: Cakra Books.
- Nugroho Wibowo. 2016. *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di SMK Negeri 1 Saptosari*, Jurnal Electronic and Vocation Education, Vol 1. Nomor 2, Mei (2016).
- Saldana, Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis*. (America: SAGE Publications.
- Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1986),
- Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Undang-undang Nomor : 20/2003.Jakarta : Depdiknas.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1995).
- Sumadji, *Pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar Mahasiswa*, Jurnal Inspirasi pendidikan. Vol. 5 No. 2(Agustus 2015).
- Sunandar, Dwi dan Effendi, 2018. *Penerapan Metode Brainstorming Pada Pembelajaran Fisika Materi Wujud Zat*, Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan

Riset Ilmiah.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada. 1993),

Suyatman, *Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil*

Belajar PKN Materi Mendeskripsikan Lembaga-lembaga, Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Vol. 4 No. 2, Juni 2018

Syamari, *Pembelajaran keterampilan berbicara dengan menerapkan metode curah gagasan(brainstorming)*, Jurnal adabiyah. Vol. XI No. 2(2012),

Rahmadanti, Muhammad Fahri, Suhendra. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Jarak Jauh Di Kelas IV SDIP Daarul Jannah (Jurnal Pendidikan Guru 2019)

Rismawati Tampubolon, *Penerapan Metode Pembelajaran Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VII SMP Tebing Tinggi*, School Journal Education, Vol. 10, No. 3 (2020)

Rawlinson. *Berfikir dan Brainstorming*. Jakarta: Erlangga 1977. 27(2011), <https://doi.org/10.5861/ijrse.2012.v1i1.20>

TIM LAPIS-PGMI, 2010. *Ilmu Pengetahuan Sosial I*(Surabaya : Amanah Pustaka.

Usman, Nurdin, 2013. *Konteks Implementasi berbasis kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.

Lampiran

Lampiran I

Hasil Observasi

Lembar Observasi Guru

NO	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi
1.	Perencanaan pembelajaran diskusi tipe brainstorming	✓		Guru menyusun metode dan taktik pada saat sebelum menerapkan metode pembelajaran, kemudian guru merumuskan langkah-langkah metode yang akan diterapkan.
2.	Penyusunan RPP	✓		Guru Menyusun RPP dengan sistematis
3.	Persiapan pembelajaran	✓		Pada awal pembelajaran guru mengkondisikan siswa dengan hanya mempersiapkan buku dan LKS IPS di mejanya
4.	Melakukan Apersepsi	✓		Guru memberi salam kepada siswa, lalu guru menghubungkan pengetahuan pengalaman lama dan pengetahuan-pengetahuan baru dengan tujuan memudahkan siswa untuk memahami hal-hal yang akan diajarkan
5.	Memberikan Motivasi	✓		Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa pada saat sebelum memulai pelajaran untuk merangsang semangat belajar siswa di luar maupun dalam kelas
6.	Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	✓		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam rencana proses pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan
7.	Mengelompokkan siswa	✓		Pembagian kelompok ditentukan oleh siswa sendiri dengan setiap kelompok berisikan 5-6 anggota. Guru memberi waktu 15 detik untuk siswa menentukan anggotanya. Total terdapat 7 kelompok pada setiap kelas
8.	Memberikan Materi	✓		Guru memberikan kesempatan untuk

				mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Letak, Luas Dan Iklim Negara-Negara ASEAN
9.	Membimbing diskusi	✓		Guru memberikan arahan kepada siswa tentang peraturan tentang jalannya diskusi yang dilakukan oleh siswa bersama dengan kelompoknya masing-masing
10.	Memberikan batasan waktu kepada siswa	✓		Guru memberikan tenggang waktu dalam berdiskusi untuk menghindari berkurangnya waktu pelajaran yang banyak. Batasan waktu yang diberikan oleh guru digunakan untuk tenggang waktu siswa dalam berdiskusi.
11.	Memberikan penghargaan kepada kelompok atau individu	✓		Pemberian penghargaan dilakukan pada akhir kegiatan sebagai reward bagi kelompok atau individu
12.	Menyimpulkan materi pelajaran	✓		Guru menyimpulkan, memberikan motivasi bagi muridnya untuk belajar dan memberi umpan balik terkait materi yang telah disajikan, umpan balik diberikan guru dengan tindakan-tindakan simbolik dengan spontan kepada muridnya seperti melalui tepuk tangan dan memberi jempol. Evaluasi diumumkan dengan meninjau kinerja setiap kelompok
13.	Menutup pelajaran.	✓		Guru menutup pelajaran yang telah dilaksanakan dengan kalimat salam penutup

HASIL OBSERVASI SISWA

No	Aspek yang di amati	ya	tidak	deskripsi
1	Mudah berteman atau berpartisipasi dengan kelompoknya	✓		Adaptasi mudah dilakukan karena pembagian kelompok telah ditentukan siswa sendiri
2	Aktif dalam mengemukakan pendapat	✓		Keaktifan dilihat dari kegiatan siswa selama pembelajaran diskusi, berupa pertanyaan pada guru dan partisipasinya dalam tugas kelompok
3	Membantu kelompok dalam penyelesaian tugas	✓		Sebagian besar siswa turut membantu penyelesaian tugas, hanya saja pada pertengahan pembelajaran terdapat beberapa yang kurang fokus
4	Berpartisipasi saat melakukan diskusi kelompok	✓		Diskusi kelompok berjalan dengan baik, seluruh anggota turut melakukan diskusi dengan dampingan guru
5	Menunjukkan sikap saling membantu dan peduli saat kelompok	✓		Setiap anggota kelompok menunjukkan kepedulian dan keikutsertaan baik dalam kelompok
6	Menunjukkan sikap menghargai pendapat anggota kelompok	✓		Kelompok dapat menerima pendapat satu sama lain, tidak terdapat pertikaian dalam kelompok
7	Apakah siswa mencatat	✓		Siswa mencatat yang di instruksikan guru
8	Apakah siswa membaca	✓		Siswa membaca buku atau tulisan-tulisan
9	Apakah siswa berdiskusi	✓		Siswa melakukan diskusi saat pembelajaran berlangsung
10	Apakah siswa mendengar	✓		Siswa mendengar apa yang dijelaskan oleh guru maupun temannya

Lampiran II

Hasil Wawancara

Hasil wawancara

Guru

NO	Pertanyaan	Jawaban
	Bagai mana guru melakukan perencanaan	perencanaan persiapan pembelajaran yang saya buat sebagai guru IPS yakni harus mencantumkan dan merumuskan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang akan saya laksanakan, saya biasanya menganalisis materi yang akan saya berikan kepada peserta didik, kemudian dirumuskan tujuan dan langkah-langkah proses yang bisa melibatkan secara aktif, memberikan ruang diskusi dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan masukan terhadap materi diskusi pada saat itu. Pembelajaran IPS yang merupakan mata pelajaran yang membahas masalah sosial maka penyusunan ketelibatan peserta didik dalam proses pembelajaran bisa dirasakan langsung oleh peserta didik dari hasil pengamatannya di masyarakat
	Bagai mana cara guru menyusun RPP	dalam menyusun perencanaan perlu disusun secara sistematis dengan langkah-langkah yang saya lakukan dalam menyusun perencanaan pembelajaran IPS ini yaitu; Pertama, pemetaan SK dan KD. Kedua, menentukan topik tema. Ketiga, perumusan indikator. Keempat, pengembangan Silabus. Kelima, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Langkah ini merupakan cara yang sudah umum dan banyak digunakan oleh para guru
1.1	Bagai mana cara guru membagi siswa saat melakukan kelompok?	Untuk pembagian kelompok diskusi pada kegiatan belajar mengajar di kelas saya serahkan semuanya kepada siswa untuk membagi kelompoknya secara mandiri, mereka menentukan kelompoknya masing-masing sesuai dengan keinginan mereka.

1.2	Bagaimana cara guru menyampaikan materi yang akan dipelajari?	<p>Penyampaian materi yang saya berikan kepada siswa biasanya saya berikan satu minggu sebelum pelajaran dimulai. hal ini saya lakukan dengan tujuan agar siswa mempelajari materi yang akan dipelajari dikelas nantinya. Setelah itu, materi yang saya berikan kepada siswa saya ulas dan saya berikan penjelasan materi tersebut, kemudian saya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka mengerti.</p> <p>Dalam pembelajaran biasanya saya datang masuk kelas kemudian saya berikan rangsangan semangat kepada anak-anak, kemudian pada religinya kita biasa awali dengan membaca surat pada jam pertama. Mengenai tanggung jawab saya biasa menanyakan siapa yang piket? Kok kelasnya masih kotor begitu. lalu guru menghubungkan pengetahuan pengalaman lama dan pengetahuan-pengetahuan baru dengan tujuan memudahkan siswa untuk memahami hal-hal yang akan diajarkan.</p>
1.3	Apakah Guru memberikan suatu wacana permasalahan kepada siswa menyangkut topik pembelajaran?	Biasanya saya memberikan sebuah studi kasus atau soal yang berhubungan dengan langsung dengan materi yang saya ajarkan. Biasanya studi kasus atau soal ini saya hubungkan dengan kehidupan siswa dengan tujuan agar siswa dengan mudah memahami rangsangan yang saya berikan terkait studi kasus tersebut.
1.4	Bagaimana Siswa mengeluarkan ide-idenya, pendapatnya dan guru menampungnya tanpa mengubah ide-ide tersebut?	<p>Setelah melakukan diskusi kelompok lembar soal atau permasalahan yang diberikan kepada siswa, guru meminta perwakilan kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi, setelah itu guru mengundi antara kelompok 1 sampai 7, lalu setiap kelompok yang kena undian, perwakilan maju dan mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>Contoh seperti kelompok tiga yang di beri tugas untuk menjelaskan dan mencari contoh-contoh bentuk kerjasama atarnegara asean, perwakilan kelompok maju, mempresentasikan hasil dikusinya, setelah itu guru meberi waktu kepada semua siswa untuk bertanya atau mengluarkan ide-idenya, guru mencatat hasil atau poin-poin</p>

		dari diskusi tersebut untuk di bahas di akhir pertemuan.
1.5	Apakah guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi gagasan-gagasan yang telah dikeluarkan oleh siswa dalam proses pembelajaran berlangsung?	Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil dikusinya lalu guru bersama murid-murid mengavaluasi gagasan-gagasan yang telah guru catat dan di tuntaskan bersama murid-murid agar murid-murid ikut aktif dalam menuntaskan suatu permasalahan.
3.	Apakah terdapat model pembelajaran lain yang anda terapkan untuk menumbuhkan keaktifan siswa?	Saya rasa semuanya bisa, tergantung bagaimana cara guru mengatasinya. Kalau saya biasanya menggunakan tanya jawab, diskusi dan untuk evaluasi yang memakai soal latihan.
3.1	Apakah terdapat perbedaan dalam segi keaktifan siswa melalui model diskusi tipe brainstorming learning dengan model pembelajaran lain?	Kalau pada model pembelajaran lain, biasanya kan saya pakai hanya menjelaskan saja dan memberi pertanyaan secara acak sehingga yang kebangun itu lebih pada kompetensi individunya. Kalau melalui <i>brainstorming</i> seperti ini maka yang kebangun keaktifan pada kerjasama kelompoknya.
2.1	Bagaimana langkah yang anda lakukan dalam menumbuhkan keaktifan pada siswa yang kesehariannya cenderung pasif atau terisolir di kelas?	Kalau kasusnya disini itu ada anak yang pendiam tapi hanya di dalam kelas, kalau diluar kelas dia ya seperti anak biasanya. Biasanya saya dekati setiap pelajaran, saya itu tipe orang yang suka rolling. Jadi setiap pelajaran saya dekati, dan saya tanya mana yang kurang paham begitu. Kemudian di awal pelajaran saya kasih pertanyaan biar dia terbiasa dan suaranya keluar.
3.2	Adakah bukti jika model pembelajaran diskusi tipe brainstorming ini dapat menumbuhkan keaktifan siswa?	Kalau buktinya secara data resmi memang saya mengakui tidak ada, namun disini saya menilai berdasarkan perkembangan keseharian siswanya ya, tentu ada. Namanya kita kan mengembangkan pembelajaran ya, pasti itu ada hasilnya bagi siswa walaupun sedikit.
2.1	Dalam menumbuhkan keaktifan siswa, adakah kendala yang anda hadapi?	Dari saya sendiri ya mungkin kendalanya itu pada fasilitas dan kemampuan siswanya. kemudian dari fasilitas memang lab multimediana hanya satu dan itu kalau ingin memakai juga harus bergantian. Sebenarnya ada LCD didalam kelas tapi LCD nya mati.

2.2	Apa tindakan yang diberikan guru terhadap siswa-siswa yang melanggar aturan?	Iya, ditegur dengan halus jika itu pelanggaran ringan namun jika pelanggaran yg dilakukan berat maka akan dapat pengurangan nilai
1.5	Bagaimana guru memberikan umpan balik kepada siswa melalui penerapan diskusi model <i>brainstorming</i> ?	Umpan balik yang saya lakukan ada beberapa cara ada penambahan atau pengurangan nilai, ada juga cara lisan contoh dengan bilang jawaban kamu benar/ jawaban kamu bagus/ kamu pandai,yang terakhir biasanya mengembangkan suatu permasalahan agar siswa bisa ikut lebih aktif untuk menjawab
1.1	Mengapa guru membangun kebebasan berteman pada diri siswa dalam penerapan diskusi tipe <i>brainstorming</i> ?	Karena setiap peserta didik memiliki hak yang sama dalam pertemanan tanpa harus memandang apapun, disamping itu biasanya pada mata pelajaran lain pembagian kelompoknya kan ditentukan jadi saya memilih untuk diserahkan kepada siswanya saja agar tidak jenuh.

Hasil wawancara rumusan masalah 2

No	pertanyaan	Jawaban
2.1	<p>Apa saja kendala yang dialami oleh seorang guru dalam menerapkan metode pembelajaran diskusi tipe <i>brainstorming</i> ?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila melihat fasilitas sekolah seperti LCD dan Lab itu disini ada, namun labnya kan hanya satu jadi harus bergantian. Kalau mau make lab ya harus dilihat dulu kosong apa tidak kadang kan juga dipakai sama guru lain, sebenarnya saya juga mau belajar melalui audio visual, namun sampai sekarang lab masih digunakan. Jika dibawa ke kelas itu di kelas delapan saluran LCD nya tidak bisa digunakan, jadi ya susah juga. 2. Pengerjaan diskusi tipe <i>brainstorming</i> kemarin itu menurut saya sudah berjalan dengan baik ya, dilihat dari pengembangan keseharian siswanya mulai dari mereka bekerjasama dalam kelompok. Tapi disini memang ada beberapa siswa yang kompetitif, mereka itu sukanya bekerjasama terus ya jalan bareng-bareng. Disuatu sisi ya memang itu bagus tapi kalau di pelajaran kan ada buruknya itu, kadang jawabannya di oper-oper ya begitulah. 3. Saat interaksi disini saya meninjau kegiatan siswa pada awal hingga akhir diskusi. Saya melihat anak-anak sangat berantusias sekali, sampai kadang saya kewalahan untuk mengkondisikan mereka. Soalnya kan takut juga jika mengganggu kelas-kelas yang lain. Jadi sempat itu saya kasih teguran jangan berdiri dan ramai sendiri, hanya yang belum yang boleh angkat tangan, dan lain-lain. Supaya disini mereka lebih tertata lagi diskusinya. Selain itu ada juga siswa yang pasif dalam berdiskusi, ya saya mentolerir hal ini karena itu dari kepribadian mereka. 4. Untuk membuat tukar menukar pendapat atau ide-ide itu kita kan membutuhkan kreativitas yang menyesuaikan kondisi siswanya juga, karena saya membuat pembelajaran dengan point atau nilai yang saya jadikan kendalanya itu waktunya, soalnya kan dalam pembelajaran kita juga harus menyampaikan dan mengerahkan belum lagi dengan tukar

		<p>menukar pendapat yang tidak semua anak bisa kita arahkan dengan mudah dan itu membutuhkan waktu yang lama. Jadi saya pakai dua pertemuan biar penerapan diskusi tipe <i>brainstorming</i> itu lebih maksimal. Pertemuan pertama kita kasih soal atau permasalahan, kita jelaskan dan di pertemuan kedua kita mulai lihat aksinya melalui tukar menukar pendapat dan ide idenya point atau nilai itu tadi.</p>
2.2	<p>Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala yang dialami dalam menerapkan metode pembelajaran <i>brainstorming</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. penyajian topik diskusi saya berikan dengancara membagikan suatu permasalahan yang terjadi pada saat ini melalui informasi yang didapat dari koran ataupun internet yang dirujukan secara <i>hard file</i>. 2. Biasanya saya dekati setiap pelajaran, saya itu tipe orang yang suka rolling. Jadi setiap pelajaran saya dekati, dan saya tanya mana yang kurang paham begitu. Kemudian di awal pelajaran saya kasih pertanyaan biar terbiasa dan suaranya keluar 3. Bahwa dalam proses pembelajaran itu kita berharap peserta didik belajar dengan senang dan bahagia dengan harapan mereka dapat menerima materi dengan baik. Oleh karena itu sebelum melaksanakan pembelajaran saya membuat kelas menjadi kondusif dulu, artinya perlu pengaturan keadaan kelas dengan cara mengkondisikan peserta didik dengan harapan mereka siap menerima pelajaran, misalnya menyiapkan peralatan dan buku tulis yang berkaitan dengan pelajaran IPS, karena dari pergantian jam pelajaran sebelumnya kan bukunya siswa masih campur, jadi kita usahakan semua buku yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran IPS untuk disimpan, hal ini bisa meningkatkan konsentrasi peserta didik terhadap materi ajar IPS yang telah saya siapkan

Daftar wawancara rumusan masalah 3

NO	Pertanyaan	Jawaban
3.2	Bagaimana cara guru menilai keaktifan siswa dalam melakukan pembelajaran metode <i>brainstorming</i>	Untuk penilaian keaktifan pada siswa biasanya saya lakukan ketika dalam proses belajar mengajar, disana saya lihat bagaimana keaktifan siswa pada saat itu., apakah mereka aktif dalam diskusi, bertukar pendapat, bertanya maupun menjawab sebuah pertanyaan.
3.3	Apakah murid berpartisipasi aktif dalam melaksanakan pembelajaran	Untuk partisipasi keaktifan siswa tentunya pada setiap siswa memiliki perbedaan, ada yang sangat aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan ada juga yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, tetapi saya tetap berusaha agar semua siswa ikut aktif dalam proses belajar mengajar dengan memberikan kesempatan lebih untuk siswa yang tidak aktif.

HASIL WAWANCARA SISWA 1

Kamila Ainun

Siswa kategori atas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah kamu akan bertanya kepada guru jika terdapat sesuatu hal yang kurang dipahami	Saya akan bertanya apapun jika saya belum paham
2	Apakah kamu akan memberikan pendapat atau ide saat guru meminta sebuah tanggapan	Jika saya ada ide atau pendapat pasti akan saya sampaikan, jika belum ada saya tidak akan menyampaikan
3	apabila terdapat perbedaan pendapat dengan teman, apa yang bisa kamu lakukan	bisa menerima dan menghargai pendapat orang lain
4	Apakah dalam berteman kamu cenderung pemilih, itu adalah karakter teman tertentu yang kamu sukai	Kalau berteman jelas pemilih, ya memilih yang sikapnya baik ke kita
5	Saat pembagian kelompok, kamu lebih senang jika kelompok ditentukan sendiri atau ditentukan guru?	Ditentukan sendiri, soalnya enak sih bisa milih yang sebangku atau dekat gitu biar tempatnya ga berpindah-pindah, terus lebih dekat juga
6	Saat pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, partisipasi seperti apa yang kamu lakukan sebagai anggota kelompok yang baik	Ya ikut dalam kegiatan diskusi, kemarin juga kebagian cari materi untuk beberapa soal
7	Bagaimana tanggapanmu terkait dengan adanya perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok?	Kalau perbedaan pendapat gitu saling menghargai, kemudian nanti dipilih lagi mana pendapat yang diterima
8	Bagaimana kalian melihat tindakan/umpan balik yang diberikan guru saat berjalannya diskusi?	Bu nur itu selalu mengarahkan gitu dan memberi motivasi kalau ada yang salah
9	Bagaimana komunikasi dan interaksi yang terjalin antara satu dengan yang lain saat berjalannya diskusi ?	Interaksinya ya sama teman-teman itu saling membantu, bekerjasama juga
10	Apakah siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru?	Iya kak saya mendengarkan dengan baik

11	Apakah kamu memahami terkait wacana yang di berikan oleh guru?	Paham kak
12	Apakah kamu mengevaluasi tentang gagasan-gagasan materi yang dikluarkan oleh siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung	Iya, biasanya saya berkomentar saat kelompok lain mpresentasikan hasil jawaban
13	Bagaimana kamu mengevaluasi hasil diskusi	Berdiskusi bersama teman
14	Apakah siswa mencatat saat pembelajarn berlangsung	Saya selalu mencatat apalagi poin-poin yang penting saat pembelajaran berlangsung
15	Apakah siswa membaca saat pembelajaran berlangsung	Iya, saya mebaca materi yang di sampaikan guru maupun kelompok
16	Apakah siswa mendengar saat pembelajarn berlangsung	Iya, saya medengarkan apa yang di sampaikan guru dan teman-teman dan saya mengingat apa yang disampaikan guru
17	Apabila dalam kelompok ada teman yang kurang kamu sukai, sikap seperti apa yang kamu lakukan?	Tetap diskusi saja, menjalankan tugas saya. Pokoknya dia juga sudah saya beri tugas gitu
18	Apa tanggapan kamu saat terdapat teman yang melanggar aturan?	Jengkel ya kak, tapi tetap diberi tahu. Biasanya cowok itu yang sering Melanggar
19	Apa tindakan yang diberikan guru kepada mereka yang melanggar aturan?	Biasanya itu di tegur, tapi kemarin pas diskusi nilainya dikurangi

HASIL WAWANCARA SISWA 2

Misbahul Munir

Siswa kategori atas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	apakah kamu akan bertanya kepada guru jika terdapat sesuatu hal yang kurang dipahami	Saya akan bertanya apapun jika saya belum paham
2	apakah kamu akan memberikan pendapat atau ide saat guru meminta sebuah tanggapan	Iya Jika saya ada ide atau pendapat pasti akan saya sampaikan
3	apabila terdapat perbedaan pendapat dengan teman, apa yang bisa kamu lakukan	Cekcok kak, ya ngeyel gitu pokoknya
4	Apakah dalam berteman kamu cenderung memilih, itu adalah karakter teman tertentu yang kamu sukai	Pemilih, intinya ya saya suka teman yang baik dan peduli sih. Pokoknya ingat sama saya gitu
5	Saat pembagian kelompok, kamu lebih senang jika kelompok ditentukan sendiri atau ditentukan guru?	Ditentukan sendiri, soalnya enak sih bisa memilih sama teman-teman yang dekat, ya sahabat saya gitu kak
6	Saat pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, partisipasi seperti apa yang kamu lakukan sebagai anggota kelompok yang baik	Tanggung jawab sama kelompoknya, jadi saya ikut mencari jawaban dan diskusi juga, membantu teman-teman lah
7	Bagaimana tanggapanmu terkait dengan adanya perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok?	Cekcok kak, ya ngeyel gitu pokoknya
8	Bagaimana kalian melihat tindakan/umpan balik yang diberikan guru saat berjalannya diskusi?	Waktu mengerjakan itu bu nur memberi tips, terus dibangkitkan biar berusaha lagi
9	Bagaimana komunikasi dan interaksi yang terjalin antara satu dengan yang lain saat berjalannya diskusi ?	Kelompok saya itu saling membantu, bertukar informasi dengan anggota yang lain

10	Apakah siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru?	Saya selalu mendengarkan
11	Apakah kamu memahami terkait wacana yang di berikan oleh guru?	Sangat memahami
12	Apakah kamu mengevaluasi tentang gagasan-gagasan materi yang dikluarkan oleh siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung	Iya kak, saya selalu aktif dalam kelas saat pembelajaran
13	Bagaimana kamu mengevaluasi hasil diskusi	kemarin saya menjadi perwakilan kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kak
14	Apakah siswa mencatat saat pembelajarn berlangsung	Saya selalu mencatat apalagi poin-poin yang penting saat pembelajaran berlangsung
15	Apakah siswa membaca saat pembelajaran berlangsung	Iya, saya mebaca materi yang di sampaikan guru maupun kelompok
16	Apakah siswa mendengar saat pembelajarn berlangsung	Iya, saya medengarkan apa yang di sampaikan guru dan teman-teman, kadang-kadang saya juga mengingat hal itu kak.
17	Apabila dalam kelompok ada teman yang kurang kamu sukai, sikap seperti apa yang kamu lakukan?	Tetap diterima, kan sudah sekelompok saya juga mau gimana lagi
18	Apa tanggapan kamu saat terdapat teman yang melanggar aturan?	Saya omongin saya tegur, apalagi kalau mengganggu saya gitu
19	Apa tindakan yang diberikan guru kepada mereka yang melanggar aturan?	Guru menegurnya

HASIL WAWANCARA SISWA 3

Leni Fitria

Siswa kategori atas

no	Pertanyaan	Jawaban
1	apakah kamu akan bertanya kepada guru jika terdapat sesuatu hal yang kurang dipahami	Iya terkadang saya akan bertanya
2	apakah kamu akan memberikan pendapat atau ide saat guru meminta sebuah tanggapan	Iya Jika saya ada ide atau pendapat pasti akan saya sampaikan jika tidak punya ya saya tidak mengemukakan pendapat
3	apabila terdapat perbedaan pendapat dengan teman, apa yang bisa kamu lakukan	Diterima, ya gapapa kan sama-sama belajar
4	Apakah dalam berteman kamu cenderung pemilih, itu adalah karakter teman tertentu yang kamu sukai	Memilih, suka yang sikapnya baik seperti tidak berbohong
5	Saat pembagian kelompok, kamu lebih senang jika kelompok ditentukan sendiri atau ditentukan guru?	Menentukan sendiri, soalnya saya nanti bisa gabung sama teman-teman yang satu frekuensi
6	Saat pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, partisipasi seperti apa yang kamu lakukan sebagai anggota kelompok yang baik	Ikut berpartisipasi, menyelesaikan soal dan ikut cari katanya dalam lembaran itu
7	Bagaimana tanggapanmu terkait dengan adanya perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok?	Diterima, ya gapapa kan sama-sama belajar
8	Bagaimana kalian melihat tindakan/umpan balik yang diberikan guru saat berjalannya diskusi?	Bu nur itu sering memberikan pujian, kayak bilang jawaban kamu bagus, banar pintar sekali gitu
9	Bagaimana komunikasi dan interaksi yang terjalin antara satu	Komunikasi ya dengan anggota kelompok saya, kita diskusi

	dengan yang lain saat berjalannya diskusi ?	sama cerita-cerita
10	Apakah siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru?	
11	Apakah kamu memahami terkait wacana yang di berikan oleh guru?	Paham, biasanya saya juga menghubungkan wacana yang diberikan oleh guru terhadap materi.
12	Apakah kamu mengevaluasi tentang gagasan-gagasan materi yang dikluarkan oleh siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung	Iya kak
13	Bagaimana kamu mengevaluasi hasil diskusi	Ikut aktif saat diskusi
14	Apakah siswa mencatat saat pembelajarn berlangsung	Saya selalu mencatat apalagi poin-poin yang penting saat pembelajaran berlangsung
15	Apakah siswa membaca saat pembelajaran berlangsung	Iya, saya meBaca materi yang di sampaikan guru maupun kelompok
16	Apakah siswa mendengar saat pembelajarn berlangsung	Iya, saya medengarkan apa yang di sampaikan guru dan teman-teman.
17	Apabila dalam kelompok ada teman yang kurang kamu sukai, sikap seperti apa yang kamu lakukan?	Tetap diterima, kan sudah sekelompok saya juga mau gimana lagi
18	Apa tanggapan kamu saat terdapat teman yang melanggar aturan?	Saya omongin saya tegur, apalagi kalau mengganggu saya gitu
19	Apa tindakan yang diberikan guru kepada mereka yang melanggar aturan?	Guru menegurnya

HASIL WAWANCARA SISWA 4

Siska rahmadani

Siswa kategori atas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	apakah kamu akan bertanya kepada guru jika terdapat sesuatu hal yang kurang dipahami	Iya saya akan bertanya
2	apakah kamu akan memberikan pendapat atau ide saat guru meminta sebuah tanggapan	Iya Jika saya ada ide atau pendapat dan menjelaskannya
3	apabila terdapat perbedaan pendapat dengan teman, apa yang bisa kamu lakukan	Ya dibiarkan selama itu tidak mengganggu saya, kalau mengganggu baru nanti nyolot kak
4	Apakah dalam berteman kamu cenderung memilih, itu adalah karakter teman tertentu yang kamu sukai	Teman saya memilih, yang cocok lah kita yang sefrekuensi
5	Saat pembagian kelompok, kamu lebih senang jika kelompok ditentukan sendiri atau ditentukan guru?	Sebenarnya apapun menerima, tapi kalau sukanya lebih memilih untuk ditentukan sendiri
6	Saat pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, partisipasi seperti apa yang kamu lakukan sebagai anggota kelompok yang baik	Dalam kelompok harus aktif gitu, ada bagiannya masing-masing Seperti saya kemarin dapat yang mencari katanya
7	Bagaimana tanggapanmu terkait dengan adanya perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok?	Pendapat yang diterima, nanti diomongin lagi sama anggota kelompok
8	Bagaimana kalian melihat tindakan/umpan balik yang diberikan guru saat berjalannya diskusi?	Kemarin kelompok saya dapat pujian soalnya kompak
9	Bagaimana komunikasi dan interaksi yang terjalin antara satu	Komunikasinya baik, semuanya belajar sambil bercanda, ya seru gitu jadi

	dengan yang lain saat berjalannya diskusi ?	seneng
10	Apakah siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru?	Sangat mendengarkan kak
11	Apakah kamu memahami terkait wacana yang di berikan oleh guru?	Paham kak karena bu nur itu kalo jelaskan sambil becanda
12	Apakah kamu mengevaluasi tentang gagasan-gagasan materi yang dikeluarkan oleh siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung	Iya kak, terkadang saya mencatat nya
13	Bagaimana kamu mengevaluasi hasil diskusi	Berpartisipasi dalam diskusi kelompok berlangsung
14	Apakah siswa mencatat saat pembelajarn berlangsung	Saya selalu mencatat apalagi poin-poin yang penting saat pembelajaran berlangsung
15	Apakah siswa membaca saat pembelajaran berlangsung	Iya, saya meBaca materi yang di sampaikan guru maupun kelompok
16	Apakah siswa mendengar saat pembelajarn berlangsung	Iya, saya medengarkan apa yang di sampaikan guru dan teman-teman.
17	Apabila dalam kelompok ada teman yang kurang kamu sukai, sikap seperti apa yang kamu lakukan?	Ya dibiarkan selama itu tidak mengganggu saya, kalau mengganggu baru nanti nyolot ka
18	Apa tanggapan kamu saat terdapat teman yang melanggar aturan?	Emosi, tidak suka soalnya kan itu mengganggu. Kadang ada yang jail gitu jadi ga suka
19	Apa tindakan yang diberikan guru kepada mereka yang melanggar aturan?	Di hampiri terus dikasih peringatan

HASIL WAWANCARA SISWA 5

Lufiatul fitria

Siswa kategori atas

no	Pertanyaan	Jawaban
1	apakah kamu akan bertanya kepada guru jika terdapat sesuatu hal yang kurang dipahami	Iya saya akan bertanya jika ada yang kurang saya pahami
2	apakah kamu akan memberikan pendapat atau ide saat guru meminta sebuah tanggapan	Didalam diskusi saya akan memberikan ide-ide maupun pendapat saya mengenai materi yang sedang didiskusikan
3	apabila terdapat perbedaan pendapat dengan teman, apa yang bisa kamu lakukan	Kalau tidakan ya tentu menghargai, menerima pendapat dia seperti apa
4	Apakah dalam berteman kamu cenderung memilih, itu adalah karakter teman tertentu yang kamu sukai	Pemilih yah, saya kan suka ngomong jadi cari teman jang bisa ngobrol juga nyambung
5	Saat pembagian kelompok, kamu lebih senang jika kelompok ditentukan sendiri atau ditentukan guru?	Sebenarnya apapun menerima, tapi kalau sukanya lebih memilih untuk ditentukan sendiri
6	Saat pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, partisipasi seperti apa yang kamu lakukan sebagai anggota kelompok yang baik	Ditentukan sendiri, soalnya bebass mau sama siapa aja
7	Bagaimana tanggapanmu terkait dengan adanya perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok?	Kalau tidakan ya tentu menghargai, menerima pendapat dia seperti apa
8	Bagaimana kalian melihat tindakan/umpan balik yang diberikan guru saat berjalannya diskusi?	Kemarin kelompok saya dapat pujian soalnya kompak
9	Bagaimana komunikasi dan interaksi yang terjalin antara satu dengan yang lain saat berjalannya diskusi ?	Asik dan seru, soalnya walaupun susah kita masih bisa bercanda

10	Apakah siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru?	Iya kak karena saya suka materi yang dijelaskan bu nur
11	Apakah kamu memahami terkait wacana yang di berikan oleh guru?	Paham banget kak, bu nur menjelaskan dengan mudah materinya
12	Apakah kamu mengevaluasi tentang gagasan-gagasan materi yang dikluarkan oleh siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung	Pasti kak, setiap pembelajaran selalu saya catat
13	Bagaimana kamu mengevaluasi hasil diskusi	Saya tuangkan ide untuk hasil diskusi kelompok
14	Apakah siswa mencatat saat pembelajarn berlangsung	Saya selalu mencatat apalagi poin-poin yang penting saat pembelajaran berlangsung
15	Apakah siswa membaca saat pembelajaran berlangsung	Iya, saya mebaca materi yang di sampaikan guru maupun kelompok
16	Apakah siswa mendengar saat pembelajarn berlangsung	Iya, saya medengarkan apa yang di sampaikan guru dan teman-teman.
17	Apabila dalam kelompok ada teman yang kurang kamu sukai, sikap seperti apa yang kamu lakukan?	Ya diterima saja, pokoknya dia ikut bantu di kelompok
18	Apa tanggapan kamu saat terdapat teman yang melanggar aturan?	Emosi, tidak suka soalnya kan itu mengganggu. Kadang ada yang jail gitu jadi ga suka
19	Apa tindakan yang diberikan guru kepada mereka yang melanggar aturan?	Dipanggil terus diomongin, kemarin ada yang dikurangi nilainya

HASIL WAWANCARA SISWA 6

Siswa kategori rendah

no	Pertanyaan	Jawaban
1	apakah kamu akan bertanya kepada guru jika terdapat sesuatu hal yang kurang dipahami	Iya saya akan bertanya jika ada yang kurang saya pahami
2	apakah kamu akan memberikan pendapat atau ide saat guru meminta sebuah tanggapan	Iya, sebisa saya
3	apabila terdapat perbedaan pendapat dengan teman, apa yang bisa kamu lakukan	Kalau tidakan ya tentu menghargai, menerima pendapat dia seperti apa
4	Apakah dalam berteman kamu cenderung pemilih, itu adalah karakter teman tertentu yang kamu sukai	Berteman ya memilih, yang bisa untuk diajak bicara entah pelajaran atau hobi
5	Saat pembagian kelompok, kamu lebih senang jika kelompok ditentukan sendiri atau ditentukan guru?	Saya lebih suka kelompoknya ditentukan sendiri, bisa memilih yang cocok nanti
6	Saat pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, partisipasi seperti apa yang kamu lakukan sebagai anggota kelompok yang baik	Anggota kelompok ya ikut berpartisipasi dengan mencari jawaban sesuai bagiannya dapat soal yang nomer berapa
7	Bagaimana tanggapanmu terkait dengan adanya perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok?	Kalau pendapatnya tidak sama ya saya mengalah
8	Bagaimana kalian melihat tindakan/umpan balik yang diberikan guru saat berjalannya diskusi?	Yang guru lakukan ya kalau kita bagus di beri nilai bagus
9	Bagaimana komunikasi dan interaksi yang terjalin antara satu dengan yang lain saat berjalannya diskusi ?	Komunikasinya baik, sama teman yang lain bisa sama-sama mengerjakan
10	Apakah siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru?	Iya kak mendengarkan dengan cermat

11	Apakah kamu memahami terkait wacana yang di berikan oleh guru?	Terkadang kalau belum paham saya langsung bertanya kepada bu nur
12	Apakah kamu mengevaluasi tentang gagasan-gagasan materi yang dikluarkan oleh siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung	Iya kak saya selalu mengevaluasikannya
13	Bagaimana kamu mengevaluasi hasil diskusi	Dengan berdiskusi yang aktif dalam bekerja kelompok
14	Apakah siswa mencatat saat pembelajarn berlangsung	Saya selalu mencatat apalagi poin-poin yang penting saat pembelajaran berlangsung
15	Apakah siswa membaca saat pembelajaran berlangsung	Iya, saya mebaca materi yang di sampaikan guru maupun kelompok
16	Apakah siswa mendengar saat pembelajarn berlangsung	Iya, saya medengarkan apa yang di sampaikan guru dan teman-teman.
17	Apabila dalam kelompok ada teman yang kurang kamu sukai, sikap seperti apa yang kamu lakukan?	Ya cuek saja
18	Apa tanggapan kamu saat terdapat teman yang melanggar aturan?	Emosi, tidak suka soalnya kan itu mengganggu. Kadang ada yang jail gitu jadi ga suka
19	Apa tindakan yang diberikan guru kepada mereka yang melanggar aturan?	Dipanggil terus diomongin, kemarin ada yang dikurangi nilainya

HASIL WAWANCARA SISWA 7

Siswa kategori rendah

no	Pertanyaan	Jawaban
1	apakah kamu akan bertanya kepada guru jika terdapat sesuatu hal yang kurang dipahami	Iya saya akan bertanya jika ada yang kurang saya pahami
2	apakah kamu akan memberikan pendapat atau ide saat guru meminta sebuah tanggapan	Iya, jelas
3	apabila terdapat perbedaan pendapat dengan teman, apa yang bisa kamu lakukan	menghargai, menerima pendapat dia seperti apa
4	Apakah dalam berteman kamu cenderung memilih, itu adalah karakter teman tertentu yang kamu sukai	Berteman ya memilih, yang bisa untuk diajak bicara entah pelajaran atau hobi
5	Saat pembagian kelompok, kamu lebih senang jika kelompok ditentukan sendiri atau ditentukan guru?	Pemilih, teman yang tidak jaii Soalnya di kelas itu ada beberapa anak yang jahil, jadi saya kurang suka
6	Saat pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, partisipasi seperti apa yang kamu lakukan sebagai anggota kelompok yang baik	Saya ikut berkelompok, tugasnya ya nulis jawaban, juga cari jawaban
7	Bagaimana tanggapanmu terkait dengan adanya perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok?	Menyerah, biasanya kalau anak itu ngotot gitu kak, jadi ya sesukanya dia
8	Bagaimana kalian melihat tindakan/umpan balik yang diberikan guru saat berjalannya diskusi?	Yang guru lakukan ya kalau kita bagus di beri nilai bagus
9	Bagaimana komunikasi dan interaksi yang terjalin antara satu dengan yang lain saat berjalannya diskusi ?	Kita ya saling membantu kak
10	Apakah siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru?	Iya kak sangat mendengarkan karena materinya termasuk pelajaran favorit

11	Apakah kamu memahami terkait wacana yang di berikan oleh guru?	Iya kak, karena bu nur menyampaikan materi dengat sangat santai tapi serius
12	Apakah kamu mengevaluasi tentang gagasan-gagasan materi yang dikeluarkan oleh siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung	Pasti saya diskusikan kepada kelompok
13	Bagaimana kamu mengevaluasi hasil diskusi	Dengan selalu mencatat semua materi pembelajaran
14	Apakah siswa mencatat saat pembelajarn berlangsung	Saya selalu mencatat apalagi poin-poin yang penting saat pembelajaran berlangsung
15	Apakah siswa membaca saat pembelajaran berlangsung	Iya, terkadang saya meBaca materi yang di sampaikan guru maupun kelompok
16	Apakah siswa mendengar saat pembelajarn berlangsung	Iya, terkadang saya mendengarkan apa yang di sampaikan guru dan teman-teman.
17	Apabila dalam kelompok ada teman yang kurang kamu sukai, sikap seperti apa yang kamu lakukan?	Dibiarkan saja, kadang walaupun jail juga saya biarkan saya, nanti lak jerah sendiri
18	Apa tanggapan kamu saat terdapat teman yang melanggar aturan?	Dibiarkan, nanti kan ditegur sendiri sama gurunya
19	Apa tindakan yang diberikan guru kepada mereka yang melanggar aturan?	Ada 2 orang yang kemarin melanggar terus sama bu nailul dikurangi nilainya

HASIL WAWANCARA SISWA 8

Andrea zona

Siswa kategori rendah

no	Pertanyaan	Jawaban
1	apakah kamu akan bertanya kepada guru jika terdapat sesuatu hal yang kurang dipahami	Tergantung kalau mood ya bertanya
2	apakah kamu akan memberikan pendapat atau ide saat guru meminta sebuah tanggapan	Kalu bisa ya saya jawab kalu tidak ya diam saja
3	apabila terdapat perbedaan pendapat dengan teman, apa yang bisa kamu lakukan	Cuwek inaja kak
4	Apakah dalam berteman kamu cenderung pemilih, itu adalah karakter teman tertentu yang kamu sukai	Teman ya yang mau berteman silahkan, saya tidak milih-milih semuanya di kelas juga berteman
5	Saat pembagian kelompok, kamu lebih senang jika kelompok ditentukan sendiri atau ditentukan guru?	Kelompok lebih suka ditentukan sendiri, enak ya bebas mau sama siapa saja
6	Saat pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, partisipasi seperti apa yang kamu lakukan sebagai anggota kelompok yang baik	Tidak ikut, ya paling ikut mencari dikit-dikit Saya gabisa soalnya
7	Bagaimana tanggapanmu terkait dengan adanya perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok?	Dibiarkan saja, biar itu urusan mereka saya ya ngikut aja maunya bagaimana
8	Bagaimana kalian melihat tindakan/umpan balik yang diberikan guru saat berjalannya diskusi?	Bu guru biasanya itu menyenangkan sikapnya baik terus kalau ada kesalahan ya dinasehati
9	Bagaimana komunikasi dan interaksi yang terjalin antara satu dengan yang lain saat berjalannya diskusi ?	Partisipasinya yaa paling ikut diskusinya ngomong-ngomong gitu dikelompok

10	Apakah siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru?	Kadang-kadang kak
11	Apakah kamu memahami terkait wacana yang di berikan oleh guru?	Tidak selalu saya pahami
12	Apakah kamu mengevaluasi tentang gagasan-gagasan materi yang dikluarkan oleh siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung	Jarang sekali kak
13	Bagaimana kamu mengevaluasi hasil diskusi	Kadang bertanya kepada teman kelompok
14	Apakah siswa mencatat saat pembelajarn berlangsung	Ya biasanya saya mencatat
15	Apakah siswa membaca saat pembelajaran berlangsung	Iya, biasanya saya mebaca materi yang di sampaikan guru
16	Apakah siswa mendengar saat pembelajarn berlangsung	Iya, biasanya saya medengarkan apa yang di sampaikan guru dan teman-teman.
17	Apabila dalam kelompok ada teman yang kurang kamu sukai, sikap seperti apa yang kamu lakukan?	Dibiarkan saja, cuek gitu kak
18	Apa tanggapan kamu saat terdapat teman yang melanggar aturan?	Ya saya omongin, ditegur gitu apalagi kalau mengganggu
19	Apa tindakan yang diberikan guru kepada mereka yang melanggar aturan?	Pas diskusi kemarin ada siswa yang ditegur dan dikurangi nilainya

HASIL WAWANCARA SISWA 9

Elly Putri

Siswa kategori rendah

no	Pertanyaan	Jawaban
1	apakah kamu akan bertanya kepada guru jika terdapat sesuatu hal yang kurang dipahami	Saya jarang bertanya
2	apakah kamu akan memberikan pendapat atau ide saat guru meminta sebuah tanggapan	Kalu bisa ya saya jawab kalu tidak ya diam saja
3	apabila terdapat perbedaan pendapat dengan teman, apa yang bisa kamu lakukan	Cuwek inaja kak
4	Apakah dalam berteman kamu cenderung pemilih, itu adalah karakter teman tertentu yang kamu sukai	Tidak memilih, semuanya saya temenin kak
5	Saat pembagian kelompok, kamu lebih senang jika kelompok ditentukan sendiri atau ditentukan guru?	Ditentukan sendiri, karena ada teman- teman dekat ya itu nanti yang saya pilih sekelompok
6	Saat pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, partisipasi seperti apa yang kamu lakukan sebagai anggota kelompok yang baik	Apapun saya lakukan, semuanya ya cari materi, cari jawaban, pokok yang bisa dilakukan ya saya lakukan
7	Bagaimana tanggapanmu terkait dengan adanya perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok?	Menghargai kan kelompok juga teman- teman saya sendiri jadi ya dihargai
8	Bagaimana kalian melihat tindakan/umpan balik yang diberikan guru saat berjalannya diskusi?	Waktu jawaban saya salah dibilangin, ditunjukkan dan diluruskan jawaban yang benar, terus disuruh belajar lagi
9	Bagaimana komunikasi dan interaksi yang terjalin antara satu dengan yang lain saat berjalannya diskusi ?	Ya ngikut aja

10	Apakah siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru?	Terkadang saya mendengarkan terkadang tidak
11	Apakah kamu memahami terkait wacana yang di berikan oleh guru?	Paham sedikit
12	Apakah kamu mengevaluasi tentang gagasan-gagasan materi yang dikluarkan oleh siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung	Tidak kak, karena saya tanya ke pada teman saya saja
13	Bagaimana kamu mengevaluasi hasil diskusi	Meminjam catatan teman saya
14	Apakah siswa mencatat saat pembelajarn berlangsung	biasanya saya mencatat
15	Apakah siswa membaca saat pembelajaran berlangsung	Kadang-kadang saya membaca
16	Apakah siswa mendengar saat pembelajarn berlangsung	Mendengar kak tapi gak begitu fokus.
17	Apabila dalam kelompok ada teman yang kurang kamu sukai, sikap seperti apa yang kamu lakukan?	Ya membatin saja, disimpan dihati gitu kak
18	Apa tanggapan kamu saat terdapat teman yang melanggar aturan?	Ya saya omongin, ditegur gitu apalagi kalau mengganggu
19	Apa tindakan yang diberikan guru kepada mereka yang melanggar aturan?	Tindakannya ya pasti ditegur dan dikurangi nilai kalau pelanggarannya berat ya BK Kak

HASIL WAWANCARA SISWA 10

Fajar Eka

Siswa kategori rendah

no	Pertanyaan	Jawaban
1	apakah kamu akan bertanya kepada guru jika terdapat sesuatu hal yang kurang dipahami	Iya saya akan bertanya
2	apakah kamu akan memberikan pendapat atau ide saat guru meminta sebuah tanggapan	Iya akan saya jawab sebisa mungkin
3	apabila terdapat perbedaan pendapat dengan teman, apa yang bisa kamu lakukan	Menerima perbedaan pendapat itu kak
4	Apakah dalam berteman kamu cenderung pemilih, itu adalah karakter teman tertentu yang kamu sukai	Ya kalau teman biasa sih tidak, tapi yang dekat atau sahabat itu memilih yang seru
5	Saat pembagian kelompok, kamu lebih senang jika kelompok ditentukan sendiri atau ditentukan guru?	Kelompok aku lebih suka ditentukan sendiri
6	Saat pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, partisipasi seperti apa yang kamu lakukan sebagai anggota kelompok yang baik	Terkadang saya ikut secara aktif, tapi kalo lagi males ya saya diam saja kak
7	Bagaimana tanggapanmu terkait dengan adanya perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok?	Aku ya harus diterima
8	Bagaimana kalian melihat tindakan/umpan balik yang diberikan guru saat berjalannya diskusi?	Tindakan ya kalau ada yang tidak tau diarahkan, terus mengawasi saat berkelompok

9	Bagaimana komunikasi dan interaksi yang terjalin antara satu dengan yang lain saat berjalannya diskusi ?	Kita bagi tugas kemudian saling tukar informasi
10	Apakah siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru?	Iya sangat saya dengarkan kak
11	Apakah kamu memahami terkait wacana yang di berikan oleh guru?	Paham banget kak
12	Apakah kamu mengevaluasi tentang gagasan-gagasan materi yang dikeluarkan oleh siswa dan guru saat pembelajaran berlangsung	Iya kak dengan selalu mendengarkan materi yang disampaikan bu nur
13	Bagaimana kamu mengevaluasi hasil diskusi	Selalu mencatat hasil diskusi kelompok lain kak
14	Apakah siswa mencatat saat pembelajarn berlangsung	Saya selalu mencatat
15	Apakah siswa membaca saat pembelajaran berlangsung	Kalo lagi mod saya membaca mas
16	Apakah siswa mendengar saat pembelajarn berlangsung	Iya terkadang saya mendengarkan.
17	Apabila dalam kelompok ada teman yang kurang kamu sukai, sikap seperti apa yang kamu lakukan?	Cuek saja, asal tidak mengganggu yang lain
18	Apa tanggapan kamu saat terdapat teman yang melanggar aturan?	Ya saya omongin, ditegur gitu apalagi kalau mengganggu
19	Apa tindakan yang diberikan guru kepada mereka yang melanggar aturan?	Tindakannya ya pasti ditegur dan dikurangi nilai kalau pelanggarannya berat ya BK Kak

Lampiran III

Rangkuman Hasil Wawancara

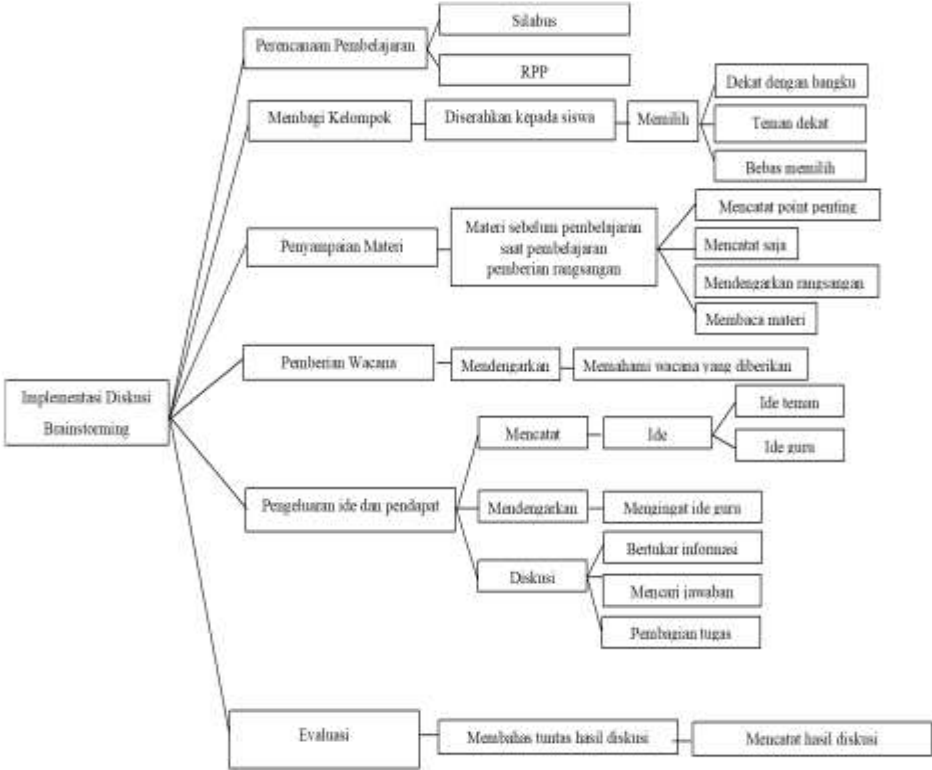
no	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah mata pelajaran IPS merupakan pelajaran yang kamu sukai? Mengapa?	8 siswa menjawab suka dengan alasan: -penyampaian guru IPS -membahas tentang sejarah -kajian IPS: asean 2 siswa menjawab biasa saja dengan alasan -terlalu banyak soal -sama seperti pelajaran lain
2	Menurut kamu apakah pembelajaran IPS yang disampaikan guru sudah baik dan menarik?	8 siswa menjawab sudah baik dan menarik dengan alasan: -gurunya faforit -karena suka pelajaran IPS -mudah dipahami 2 siswa menjawab biasa saja
3	Apakah kamu senang jika pembelajaran IPS dilakukan dengan metode diskusi brainstorming?	8 siswa menyukai dengan alasan -diskusi lebih seru -dikerjakan bersama-sama -lebih bersemangat dalam belajar -lebih aktif saat belajar -lebih memahami materi 2 siswa biasa saja
4	apakah kamu akan bertanya kepada guru jika terdapat sesuatu hal yang kurang dipahami	8 siswa menjawab bertanya sedangkan 2 sisiwa menjawab terkadang bertanya
5	apakah kamu akan memberikan pendapat atau ide saat guru meminta sebuah tanggapan	Semua siswa berusaha untuk menjawab tanggapan dari guru
6	apabila terdapat perbedaan pendapat dengan teman, apa yang bisa kamu lakukan	9 siswa memilih untuk bersikap toleransi dengan menerima dan menghargai pendapat yang berbeda dalam diskusi kelompok. 1 siswa lainnya memilih untuk bersikeras dan kokoh akan pendapat yang mereka

		miliki
7	Apakah siswa mencatat saat pembelajaran berlangsung	8 siswa menjawab mencatat sedangkan 2 siswa menjawab terkadang mencatat
8	Apakah siswa membaca saat pembelajaran berlangsung	Semua siswa menjawab membaca saat pembelajaran berlangsung
9	Apakah siswa mendengar saat pembelajaran berlangsung	Semua siswa menjawab membaca saat pembelajaran berlangsung
10	Adakah perbedaan yang kamu rasakan saat pembelajaran dilakukan dengan diskusi kelompok dibandingkan dengan pembelajaran konvensional biasanya	Seluruh siswa lebih menyukai diskusi dengan alasan : <ul style="list-style-type: none"> - Belajar dengan diskusi lebih seru - Lebih suka diskusi karena pembelajaran konvensional membosankan Dapat memahami materi yang disajikan dalam bentuk diskusi
11	Kalian lebih menyukai pembelajaran IPS disampaikan dengan cara seperti apa	<ul style="list-style-type: none"> - 6 siswa melalui game - 2 siswa melalui ceramah - 1 siswa melalui latihan soal 1 siswa menyukai semua penyampaian pembelajaran
12	Apakah dalam berteman kamu cenderung memilih, itu adalah karakter teman tertentu yang kamu sukai	8 siswa menjawab memilih dengan alasan : <ul style="list-style-type: none"> - Teman yang baik - Teman yang peduli - Teman yang dapat bertukar pikiran Teman yang tidak jai
13	Saat pembagian kelompok, kamu lebih senang jika kelompok ditentukan sendiri atau ditentukan guru?	Seluruh siswa menjawab untuk kelompok ditentukan sendiri dengan alasan <ul style="list-style-type: none"> - Memilih yang sefrekuensi Memang sudah ada teman-teman yang biasanya berkelompok
14	Saat pembelajaran dilakukan dengan berkelompok, partisipasi seperti apa yang kamu lakukan sebagai anggota kelompok yang baik	Seluruh siswa turut aktif dalam mencari materi dan menentukan jawaban
15	Apabila dalam kelompok ada teman yang kurang kamu sukai,	Saat terdapat anggota kelompok yang kurang disukai semua siswa

	sikap seperti apa yang kamu lakukan?	menjawab secara netral dengan membiarkan dan menerima anggota tersebut
16	Bagaimana tanggapanmu terkait dengan adanya perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok?	9 siswa memilih untuk bersikap toleransi dengan menerima dan menghargai pendapat yang berbeda dalam diskusi kelompok. 1 siswa lainnya memilih untuk bersikeras dan kokohkan pendapat yang mereka miliki
17	Apa tanggapan kamu saat terdapat teman yang melanggar aturan?	Ya saya omongin, ditegur gitu apalagikalau mengganggu
18	Apa tindakan yang diberikan guru kepada mereka yang melanggar aturan?	7 siswa memilih sikap dengan menegur dan memberitahu kesalahan yang dilakukan temannya 3 orang lainnya bersikap emosi dan membiarkan sikap tersebut
19	Bagaimana kalian melihat tindakan/umpan balik yang diberikan guru saat berjalannya diskusi?	Guru akan memberi pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan soal dan memberi nasehat kepada mereka yang melanggar aturan
20	Bagaimana komunikasi dan interaksi yang terjalin antara satu dengan yang lain saat berjalannya diskusi ?	Interaksi terjalin melalui pelaksanaan diskusi yang dilakukan dengan berkelompok, siswa ikut bertukar informasi dan membantu anggota lain yang mengalami kesulitan

Lampiran IV

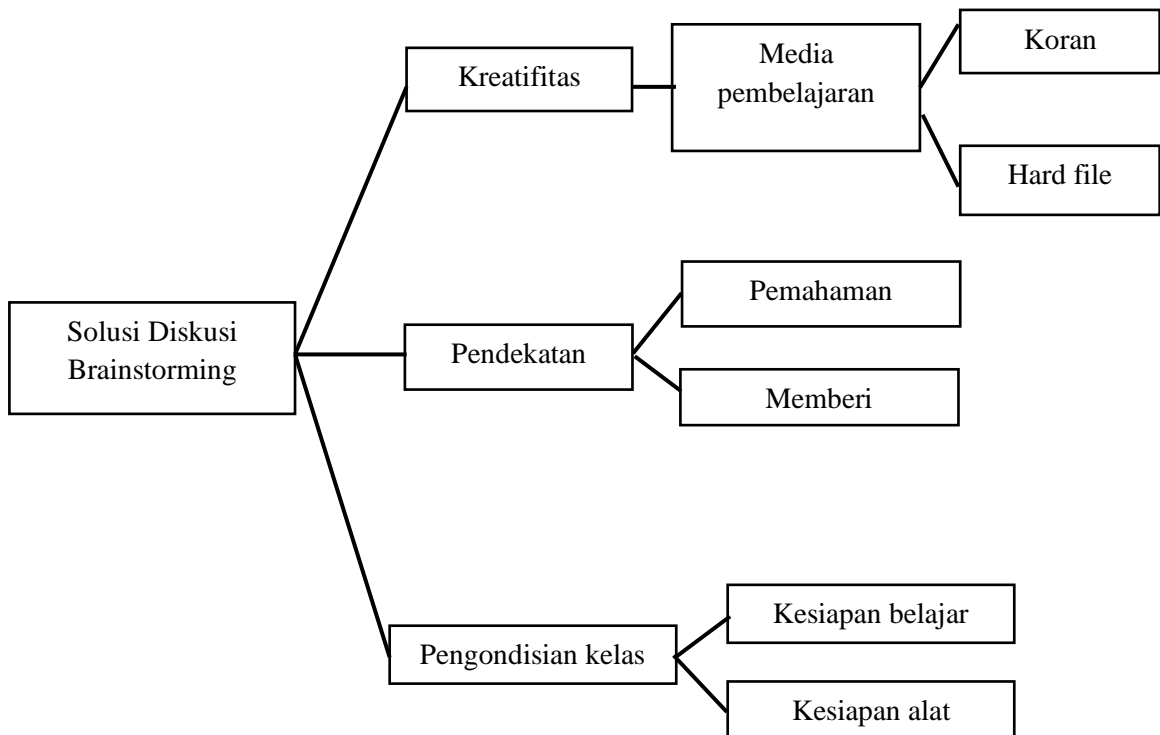
Visualisasi implementasi pembelajaran tipe brainstorming



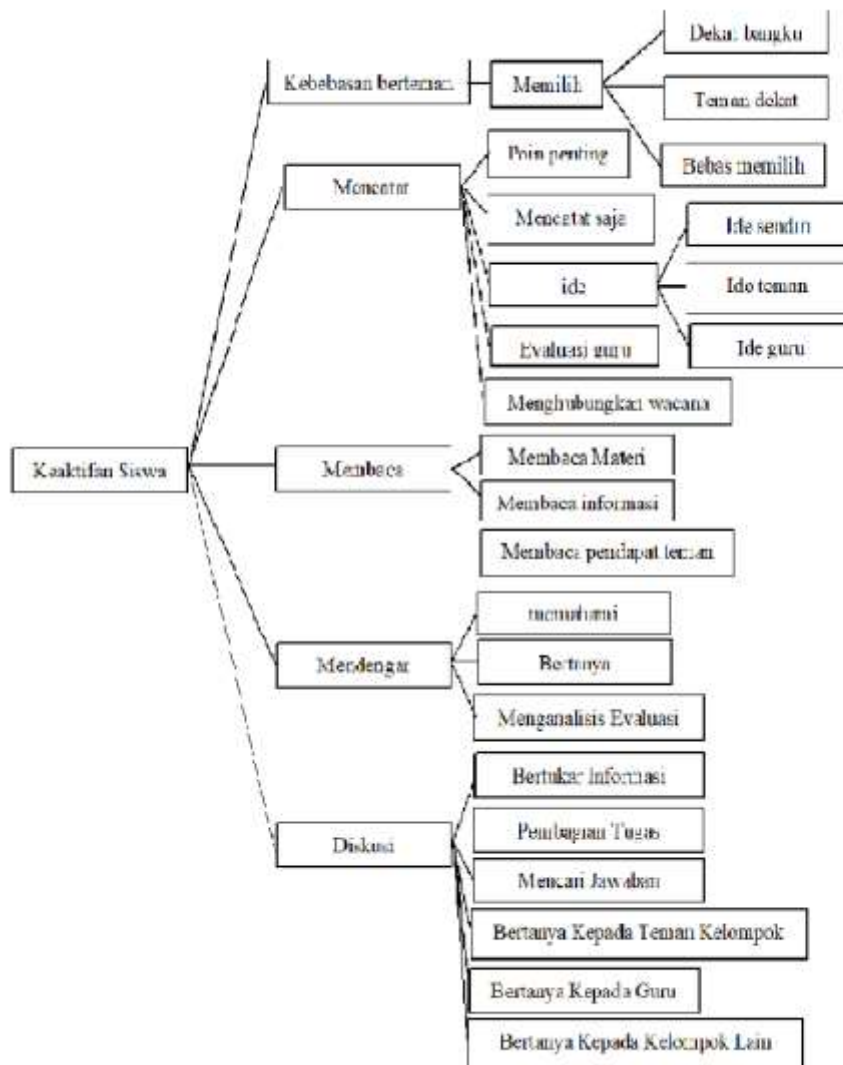
Visualisasi kendala implementasi pembelajaran tipe brainstorming



Visualisasi solusi implementasi pembelajaran tipe brainstorming



Visualisasi keaktifan siswa



Lampiran V

Dokumentasi Penelitian

Gambar 1

Wawancara guru



Gambar 2

Wawancara bersama siswa kelas VIII



Gambar 3

Kegiatan diskusi siswa



Gambar 4
Kegiatan presentasi



Lampiran VI

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: MTsN 3 TULUNGAGUNG	Kelas/Semester
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan	
Sosial (IPS)	: VIII / 1 (Ganjil)	
	Alokasi Waktu	:
	160 Menit	
Materi Pokok : Perubahan Keruangan & Interaksi Antarruang di		
Indonesia & Negara-Negara ASEAN		
Metode	: Brainstorming	

✓ TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Menyebutkan negara-negara yang termasuk dalam Negara ASEAN
- Memahami letak dan luas negara-negara ASEAN
- Memahami kondisi iklim dan geologis negara-negara ASEAN

Media Pembelajaran & Sumber Belajar

- ❖ Media : Laptop, LCD, power point, gambar dan video yang relevan, fasilitas internet

Media Pembelajaran & Sumber Belajar

- ❖ Sumber Belajar : Buku IPS Kelas VIII, Kemendikbud, Tahun 2013.

✓ KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Ke-1

Pendahuluan (15 menit)

1. Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
2. Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk mengingat dan menghubungkan dengan materi selanjutnya.
3. Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan & manfaat) dengan mempelajari materi : Letak, Luas Dan Iklim Negara-Negara ASEAN.
4. Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, kompetensi yang akan dicapai, serta metode belajar yang akan ditempuh,

KEGIATAN LITERASI

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan (15 menit)	
Kegiatan Inti (130 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi Letak, Luas Dan Iklim Negara-Negara ASEAN.
	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)
	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Letak, Luas Dan Iklim Negara-Negara ASEAN.
	COLLABORATION (KERJASAMA)
	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Letak, Luas Dan Iklim Negara-Negara ASEAN.
	COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)
	<ul style="list-style-type: none"> ● Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi

Pertemuan Ke-1	
Pendahuluan (15 menit)	
	kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	CREATIVITY (KREATIVITAS)
	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Letak, Luas Dan Iklim Negara-Negara ASEAN. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
Penutup (15 menit)	
1.	Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.
2.	Guru membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan.

✓ **PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN**

- Penilaian Pengetahuan; Teknik Penilaian: Tes Uraian
- Penilaian Keterampilan; Penilaian Praktek

Lampiran VII

Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1743/Un.03.1/TL.00.1/08/2022 19 Agustus 222
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. kepala MTsN 3 Tulungagung
di
Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut;

Nama : Sutan Sanata Islam
NIM : 18130155
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
Judul Skripsi : Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Brainstorming dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 3 Tulungagung
Lama Penelitian : Agustus 2022 sampai dengan Oktober 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/bu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

As Dekan,
Dekan Bidang Akademi


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran VIII

Surat Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNGAGUNG
MTsN 3 TULUNGAGUNG**

Jalan Raya Blitar Aryojeding Rejotangan Tulungagung (0355) 395289
Website : www.mtsn3tulungagung.sch.id email : mts3tulungagung@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B- /Mts.13.04.03/PP.00.9/09/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsN 3 Tulungagung, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sutan Sanata Islam
NIM : 18130155
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Program Studi : Sarjana (S1)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian pada MTsN 3 Tulungagung mulai tanggal 24 Agustus 2022 sampai dengan 3 September 2022 guna menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : " Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Tipe Brainstroming dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTsN 3 Tulungagung "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tulungagung, 06 September 2022.

Drs.H. SUWONO, M.Pd.I
NIP. 196401201994031002

Lampiran IX

Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email: fitk@uin-malang.ac.id







BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI






PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : Sutan Sanata Islam
NIM : 18130155
Judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DISKUSI TIPE *BRAINSTORMING* DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII MTsN 3 TULUNGAGUNG

Dosen Pembimbing : Ulfi Andrian Sari, M.Pd

Tanggal	Bab/Materi Konsultasi	Saran/Rekomendasi/Catatan	Paraf
07 Januari 2022	Terkait judul skripsi	Dosen menyarankan ganti judul skripsi	
10 Januari 2022	Judul skripsi telah direvisi sesuai arahan dosen pembimbing	Judul skripsi telah di acc oleh dosen pembimbing	
07 Februari 2022	Konsultasi Bab I-III	Dosen pembimbing memberi arahan dan menyarankan penyesuaian rumusan masalah serta tujuan dengan judul, definisi istilah disesuaikan dengan judul, memperkaya dengan teori- teori	
21 Februari 2022	Konsultasi terkait hasil revisi Bab I – III sesuai arahan dosen pembimbing	Proposal sudah di setujui, dan sedikit tambahan instrumen penelitian	

7 Juni 2022	Konsultasi terkait bab II revisi setelah seminar proposal	Memperbaiki kajian pustaka, mencari ahli	
13 Juni 2022	Konsultasi bab I-III revisi setelah seminar proposal	Melengkapi daftar referensi dan lampiran	
20 Juni 2022	Konsultasi bab I-III revisi setelah seminar proposal	Sudah bisa lanjut mengerjakan bab selanjutnya, disuruh membuat instrumen penelitian, meminta rpp dan silabus guru	
3 juli 2022	Instrumen	Menambahkan rumusan masalah II dan III	
18 Juli 2022	Instrumen	Inststrumen sudah baik bisa lanjut penelitian	
14 Oktober 2022	Konsultasi hasil wawancara	Membuat visualisasi hasil wawancara	

19 Oktober 2022	Konsul visualisasi	Sudah baik lanjut mengerjakan bab IV,V,VI	
01 November 2022	Konsul skripsi	revisi	
14 November 2022	Konsul skripsi	Memperbaiki kata dan kalimat	
18 November 2022	Konsul skripsi	Meperbaiki lagi kata dan kalimat	
21 November 2022	Konsul skripsi	Sudah disetujui	

Lampiran X

Bukti Plagiasi

SKRIPSI			
ORIGINALITY REPORT			
28%	28%	6%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	13%	
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%	
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%	
4	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%	

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING

Sertifikat Bebas Plagiasi

Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021

diberikan kepada:

Nama : Sutan Sanata Islam
NIM : 18130015
Program Studi : S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis : Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Dan Disiplin Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII DI MTs SA Al Mustaqim Kecamatan Lawang Kabupaten Malang

Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 25 November 2022

Kepala,

Benny Afwadzi





BIODATA MAHASISWA



Nama : Sutan Sanata Islam
NIM : 18130155
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 24 November 1999
Alamat : Desa Arojeding, Kecamatan Rejotangan, Kabupaten
Tulungagung
Nama Ayah & ibu : Drs. ACH Nawawi & Sri Urbaningsih
Email : Sutansanata91@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 4. RA PSM Rejotangan (2004-2006)
5. MIN 5 Tulungagung (2006-2012)
6. MTsN 3 Tulungagung (2012-2015)
7. MAN 4 Jombang (2015-2018)
8. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2018-
2022)